

**ANALISIS NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM BUKU
CERITA PERSAHABATAN BINATANG KARYA HERU
KURNIAWAN DAN RENI SETYA WATI**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**NONI ROZALIN
NIM.170210001**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021 M/ 1443 H**

**ANALISIS NILAI MORAL TANGGUNG JAWAB DALAM BUKU
CERITA PERSASHABATAN BINATANG KARYA
HERU KURNIAWAN DAN RENI SETYA WATI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

NONI ROZALIN

NIM. 170210001

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

Zikra Hayati, M. Pd
NIP.198410012015032005

Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

**ANALISIS NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM BUKU CERITA
PERSAHABATAN BINATANG KARYA HERU KURNIAWAN DAN
RENI SETYA WATI**

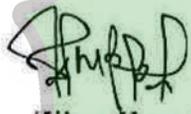
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal

Jumat, 31 Desember 2021
27 Jumadil Awwal 1443 H

Ketua,



Zikra Hayati, M. Pd
NIP. 198410012015032003

Sekretaris,



Rameilia Poetri, S. Pd

Penguji I,



Faizatul Faridy, M. Pd
NIP. 199011252019032019

Penguji II,



Dewi Fitriani, M. Ed
NIDN. 2006107803

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH, M. Ag
NIP. 1959030919989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Noni Rozalin

NIM : 170210001

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam Buku Cerita
Persahabatan Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa dalam Skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain serta mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap atauran yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Noni Rozalin

NIM.170210001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 1297 /Un.08/Kp.PIAUD/ II /2021

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Noni Rozalin
Nim : 170210001
Pembimbing 1 : Zikra Hayati, M.Pd
Pembimbing 2 : Faizatul Faridy, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM BUKU CERITA PERSAHABATAN BINATANG KARYA HERU KURNIAWAN DAN RENI SETYA WATI

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 23%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Banda Aceh, 29 November 2021
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122016

ABSTRAK

Nama : Noni Rozalin
Nim : 170210001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Analisis Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam Buku Cerita
Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni
Setya Wati
Tebal Skripsi : 100
Tanggal Sidang : 31 Desember 2021
Pembimbing I : Zikra Hayati, M.Pd
Pembimbing II : Faizatul Faridy, M.Pd
Kata Kunci : Tanggung Jawab, Buku Cerita

Buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati merupakan sebuah buku pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan untuk mengenalkan tentang nilai-nilai tanggung jawab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk dan teknik penyampaian dalam buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati?. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang nilai-nilai tanggung jawab serta teknik penyampaiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, teknik baca, teknik catat dan teknik klasifikasi. Dari hasil penelitian yang Peneliti lakukan terdapat tujuh indikator yang mengandung nilai tanggung jawab yaitu: (1) Mengakui bila melakukan kesalahan, (2) meminta maaf bila melakukan kesalahan, (3) Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan, (4) Menjaga barang miliknya sendiri, (5) Dapat menjaga barang milik orang, (6) Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru, (7) Turut merawat mainan sekolah. Dari 25 sub judul, 17 sub judul yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab dengan teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa Penulis panjatkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah menyempurnakan akhlak manusia dan menuntun umat manusia untuk mendapatkan kehidupan yang penuh melalui ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Analisis Nila-Nilai Tanggung Jawab dalam Buku Cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati”**.

Penulis juga menyadari bahwa Skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini izinkan Penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat;

1. Kepada Ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku Pembimbing Pertama dan kepada Faizatul Faridy, M.Pd selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat, arahan, bantuan beserta do'a kepada Peneliti sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan secara baik.
2. Ibu Dra. Aisyah Idris, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA dan kepada seluruh Dosen beserta staf Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Dr. Muslim Razali, S.H. M.A beserta stafnya yang telah membantu Penulis.

Sesungguhnya, Penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan yang telah bapak, dan ibu berikan. Semoga Allah SWT yang membalas semuanya. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT bukan milik manusia, maka jika terdapat kealahan dan kekurangan dalam penulisan Skripsi, Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca guna untuk memperbaikinya pada masa depan.

Banda Aceh, 31 Desember 2021

Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Noni Rozalin

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Nilai	9
1. Pengertian Nilai	9
2. Jenis-Jenis Nilai	11
3. Karakteristik Nilai.....	13
B. Tanggung Jawab.....	14
1. Pengertian Tanggung Jawab	14
2. Tujuan Tanggung Jawab	16
3. Macam-Macam Tanggung Jawab.....	17
4. Bentuk Tanggung Jawab.....	21
5. Indikator Tanggung Jawab	22
C. Buku Cerita	24
1. Pengertian Buku Cerita.....	24
2. Manfaat Buku Cerita	26
3. Karakteristik Buku Cerita.....	27
4. Jenis-Jenis Buku Cerita.....	28
D. Bentuk Penyampaian.....	28
1. Bentuk Penyampaian Langsung	29
2. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung	29
E. Penelitian Relevan	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	34
B. Data dan Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40

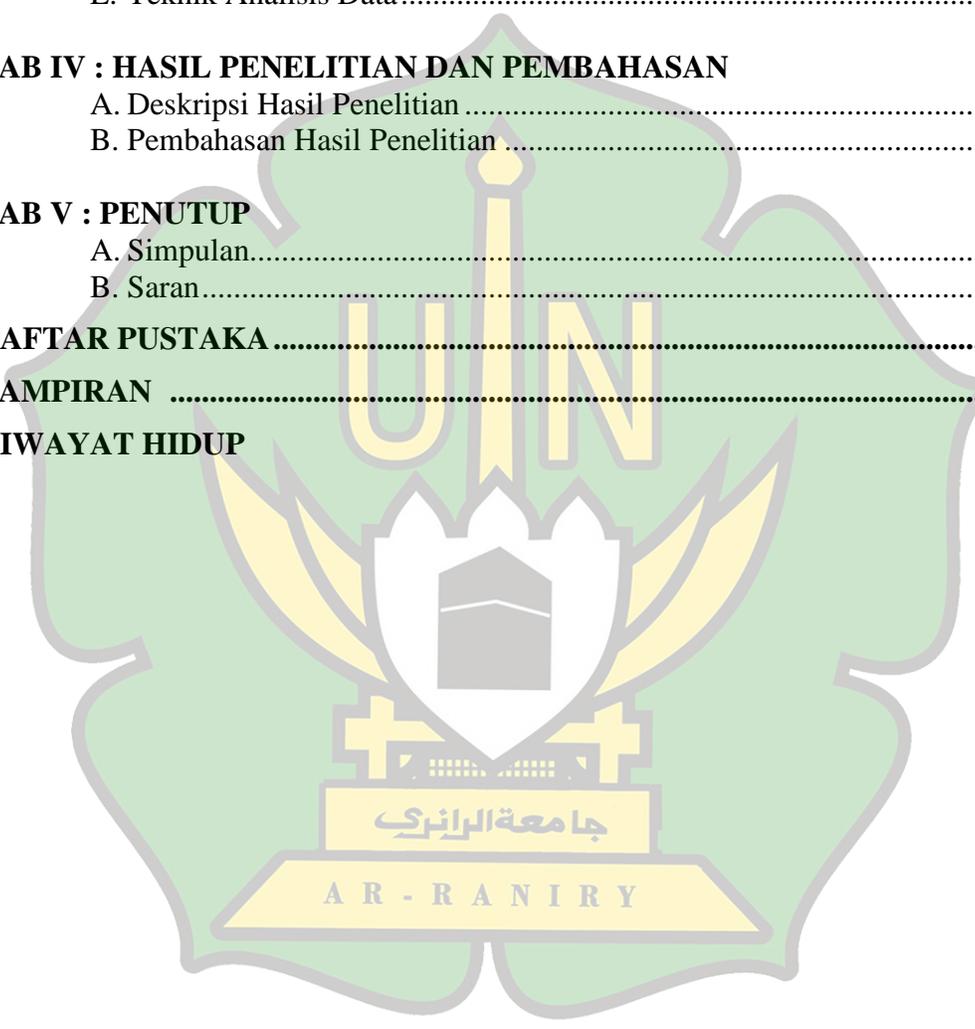
BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

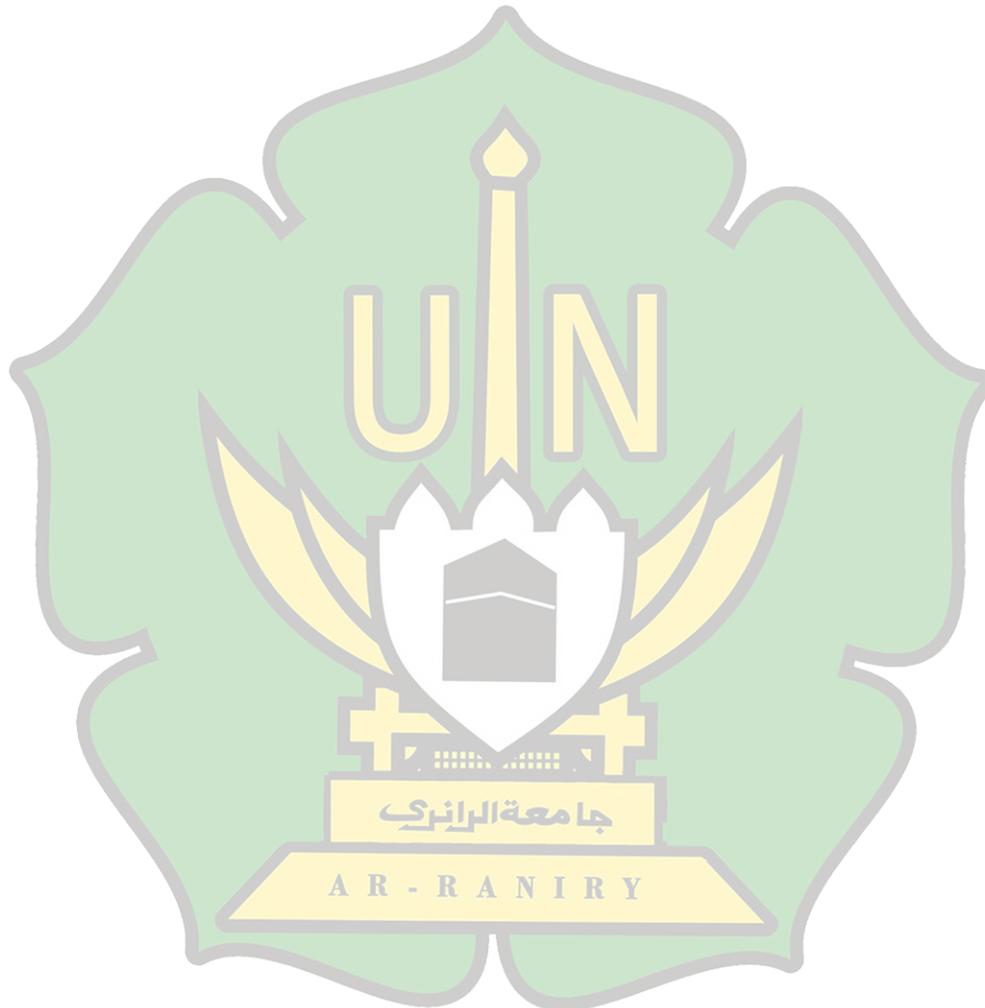
LAMPIRAN	74
-----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP



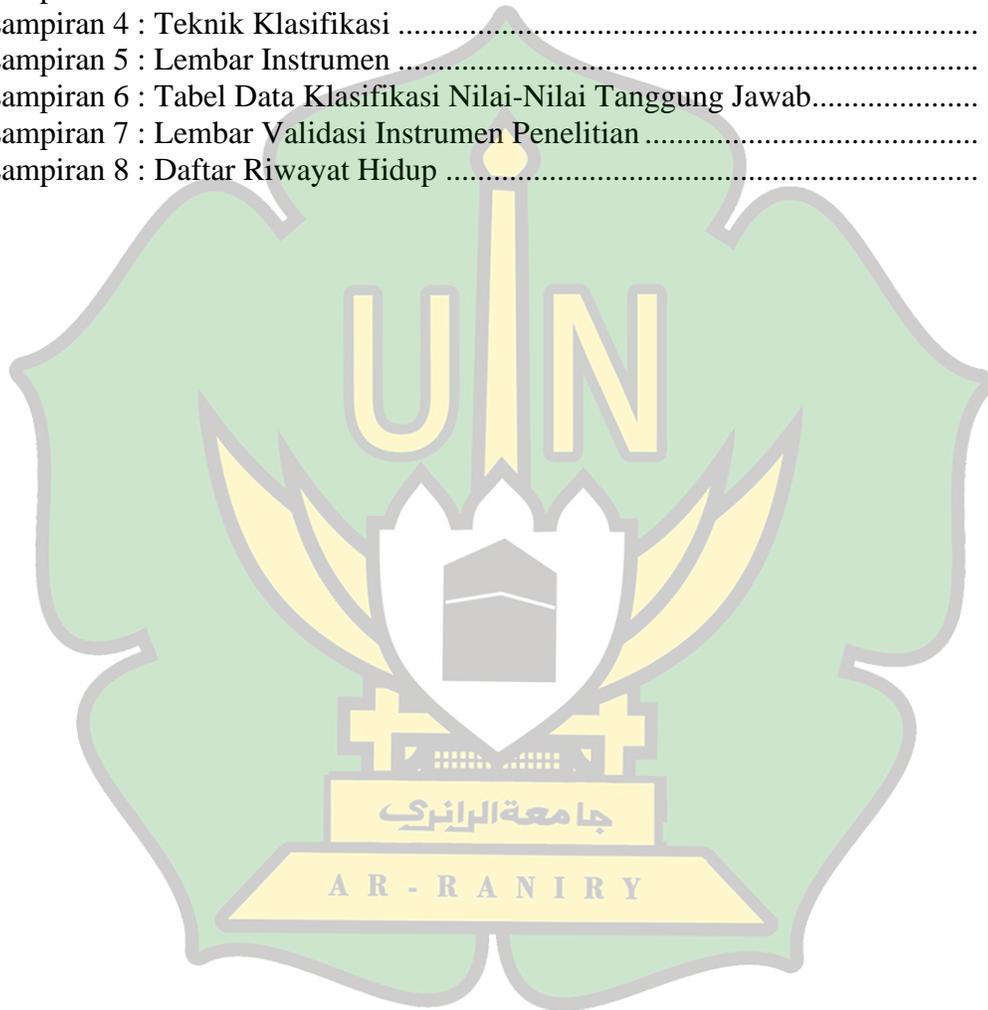
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Keberhasilan Karakter Nilai-Nilai Tanggung Jawab	24
Tabel 3.1 Tabel Analisis data.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing	74
Lampiran 2 : Gambar Teknik Mencatat	75
Lampiran 3 : Gambar Buku Cerita.....	76
Lampiran 4 : Teknik Klasifikasi	83
Lampiran 5 : Lembar Instrumen	89
Lampiran 6 : Tabel Data Klasifikasi Nilai-Nilai Tanggung Jawab.....	90
Lampiran 7 : Lembar Validasi Instrumen Penelitian	91
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Usia dini adalah masa keemasan bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Sehingga sedikit saja salah dalam menanamkan konsep kepada anak, akan berdampak sangat fatal bagi kehidupan mereka dikemudian hari. Selain itu usia dini adalah usia dimana seluruh kemampuan dan kepribadian anak berkembang secara maksimal. Kemampuan Intelektual (IQ), kemampuan/kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan sosial interaktif (SIQ), kecerdasan finansial (FQ), *communication skill*, *skill of thinking children*, *creatif skill*, *linguistic skill*, *estetika skill* serta kemampuan yang lainnya tumbuh dan berkembang pada anak usia dini.² Jadi seorang pendidik harus mampu mengetahui serta menyelami setiap karakter anak didiknya karena, peserta didik memiliki karakter yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku.

¹ Mhd. Habibu Rahman, dkk. *Assesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), h. 82

² I Wayan Mertayasa dan I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Bali: Jayapangus Press, 2018), h. 1-2.

Menurut Samani dan Hariyanto dalam Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perlakunya sehari-hari.³ Oleh karena itu, upaya guru dalam pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media yang ada seperti buku pelajaran. Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memperhatikan buku yang cocok untuk anak usia dini, karena buku cerita yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Salah satunya adalah karakter nilai tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan bentuk atau perwujudan dari sikap seseorang terhadap aktifitas yang dilakukan sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam batas aturan lingkungan sosial dan norma yang ada pada masyarakat untuk meningkatkan hubungan positif dengan masyarakat.⁴ Jadi, tanggung jawab berarti sikap seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya.

Metode bercerita adalah suatu cara yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara bercerita. Dalam kegiatan bercerita akan terjadi interaksi

³ Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko, "Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 02. Desember 2017, h. 76-77

⁴ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD*, (Jakarta: STKIP Muhammadiyah, 2020) h. 327.

antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang tua atau guru dengan anak. Metode bercerita yaitu cara pembelajaran dalam menyampaikan sesuatu baik itu peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan cara mengembangkan sesuatu untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur anak.⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah sebuah penjiwaan yang dilakukan oleh orang tua atau guru kepada peserta didik dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah buku cerita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Harsya Ceria, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh pada tanggal 01 September 2021. Peneliti menemukan di sekolah tersebut masih terdapat beberapa anak (yang berumur 4-5 tahun) belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, misalnya ketika sudah selesai *snack* atau makan siang, tempat makan yang digunakan oleh anak tidak diletakkan di tempat yang telah disediakan oleh guru. Pada saat melakukan kegiatan di sentra, ada anak-anak yang belum menyelesaikan tugasnya seperti bertanggung jawab atas mainan yang telah mereka gunakan dan pada saat bermain ketika mereka melakukan kesalahan anak tidak meminta maaf kepada temannya. Jadi, tanggung jawab anak terhadap diri sendiri dan lingkungan masih rendah.

Dalam hal ini, nilai tanggung jawab dapat disampaikan kepada anak melalui buku cerita, tentunya sangat berguna dan bermanfaat dalam proses pembentukan

⁵ Dwiayana Anggraeni, Sofia Haryati dan Yuliana Nurani, Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*. Vol. 3 No. 2, 2019, h. 406

kebiasaan mengenai tugas yang akan dijalankan oleh mereka. Buku cerita Persahabatan Binatang karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati adalah salah satu buku cerita yang di dalamnya terdapat tentang nilai tanggung jawab.

Melihat betapa pentingnya sebuah nilai yang harus ditanamkan sejak dini terhadap anak, buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai salah satu media dan mempunyai peran penting untuk menyampaikan berbagai pesan dalam pembentukan karakter anak terutama nilai tanggung jawab, dan tidak semua buku mengandung nilai tersebut. Nilai tanggung jawab menjadikan individu memiliki rasa peduli terhadap keadaan di sekitarnya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang lain dan tidak meminta imbalan untuk keuntungan dirinya. Sehingga Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab dalam buku cerita anak dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam Buku Cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk nilai-nilai tanggung jawab dalam buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati terhadap Anak Usia Dini ?
2. Bagaimanakah teknik penyampaian nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.
2. Untuk mengetahui teknik penyampaian nilai-nilai tanggung jawab dalam buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini dan memberikan informasi tentang nilai-nilai tanggung jawab yang ada dalam buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Anak.

Manfaat penelitian ini bagi anak dapat menumbuhkan minat membaca dalam diri anak serta menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui buku cerita bergambar.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat meningkatkan pemahaman dalam memilih buku cerita dan membuat cerita yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah dapat memberikan acuan dalam memilih media cetak, sehingga sekolah mampu memberikan buku-buku berkualitas yang baik untuk pendidikan karakter anak.

E. Definisi Operasional

1. Nilai

Nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.⁶ Menurut Kupperman dalam Halimatussa'diyah menjelaskan bahwa nilai sebagai patokan normatif yang dapat mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan melalui beberapa tindakan. Penekanan utama dari nilai lebih kepada faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia, sedangkan pendekatan dari definisi ini adalah pendekatan sosiologis. Ketika melaksanakan norma sebagai salah satu tekanan utama dan terpenting dalam kehidupan sosial akan membuat seseorang menjadi tenang, serta

⁶ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 56

dapat membebaskan dirinya dari tuduhan yang tidak baik.⁷ Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang terdapat pada buku cerita Persahabatan Binatang karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati seperti nilai etika dan estetika.

2. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah nilai yang terkait dengan kesadaran untuk melakukan dan menanggung segala sesuatunya.⁸ Adapun definisi pengertian tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang terhadap tingkah laku atau perbuatan baik yang di sengaja atau tidak disengaja. Tanggung Jawab juga merupakan suatu kesadaran akan kewajiban. Pada dasarnya, tanggung jawab bersifat kodrati, yang mempunyai arti bahwa tanggung jawab itu sudah menjadi bagian dari setiap kehidupan manusia dan pasti setiap orang memilikinya. Apabila seseorang tidak memiliki tanggung jawab, maka akan ada pihak lain yang memaksa untuk bertindak secara tanggung jawab.⁹ Tanggung jawab yang di maksud dalam penelitian ini adalah tanggung jawab yang terdapat di dalam sebuah buku cerita tentang Persahabatan Binatang karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

3. Buku Cerita

Buku cerita merupakan buku yang di dalamnya terdapat ilustrasi, dimana teks dan gambarnya saling melengkapi untuk dapat menyampaikan sebuah cerita. Unsur

⁷ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 10

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

⁹ Elfi Yuliani Rohmah, Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam) *Jurnal Al Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Juli 2016, ISSN: 2406-775X, h. 36-37

utama dari sebuah buku cerita adalah cerita dan gambar. Gambar dapat membuat anak atau peserta didik memahami isi dalam satu kali melihat, hal ini berbeda dengan tulisan yang perlu dipahami sedikit demi sedikit. Dari media gambar, anak atau peserta didik akan diajak menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada dalam buku.¹⁰ Buku cerita yang di maksud dalam penelitian ini di ambil khusus dari buku cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.



¹⁰ Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, September 2019, h. 270.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu *vale're* yang mempunyai makna berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai dipandang sebagai sesuatu yang baik, bermanfaat dan paling benar menurut beberapa orang atau sekelompok orang. Nilai mempunyai kualitas yang menjadikan ia disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang lain yang melihatnya menjadi beharga.¹¹

Nilai adalah suatu pengertian atau penafsiran yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap keadaan atau barang. Manusia akan menganggap sesuatu mempunyai nilai jika ia berharga. Menurut Muhmidayeli dalam Ade Imelda Frimayanti mendefinisikan nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Menurut Rohmat Mulyana dalam Ade Imelda Frimayanti nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku yang dilakukan baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 56

salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.¹²

Menurut Steeman dalam Sutarjo Adisusilo nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada kehidupan, yang memberikan acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai perbuatan seseorang. Nilai bukan hanya sekedar keyakinan, nilai selalu berkaitan dengan pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika. Menurut Linda dan Raichard Eyre dalam Sutarjo Adisusilo menuliskan bahwa¹³:

“Yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.”

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwasanya nilai mempunyai arti tentang sesuatu yang bermakna, nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Jika pada anak usia dini, sangat banyak nilai yang dapat diajarkan sedini mungkin oleh orang tua maupun pendidik untuk mereka, agar anak dapat memilah antara nilai yang baik dan yang tidak baik.

¹² Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II, 2017, h. 230.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT)...*, h. 57

2. Jenis-Jenis Nilai

Dalam aksiologi terdapat dua komponen jenis-jenis nilai, yaitu nilai etika.

a. Etika

Menurut bahasa Yunani Kuno, etika berasal dari kata *ethikos* yang berarti “timbul dari kebiasaan.” Dari segi etimologi, etika berasal dari kata Latin “*Ethico*” yang mempunyai arti kebiasaan. Seiring berjalannya waktu, pengertian etika berubah yaitu suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku seseorang, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik.

1. Menurut James J. Spillane SJ dalam Mia Amalia etika adalah mempertimbangkan atau memperhatikan tingkah laku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yang berkaitan mengenai moral. Menurutnya, etika lebih mengarahkan pada penggunaan akal budi manusia dengan objektivitas untuk menentukan benar atau salahnya serta tingkah laku seseorang kepada orang lain.
2. Menurut Franz Magnis Suseno dalam Mia Amalia etika ialah sebuah ilmu yang memberikan arahan, acuan, dan pijakan terhadap tindakan manusia.
3. Menurut Soergarda Poerbakawatja dalam Mia Amalia etika merupakan sebuah filsafat yang berkaitan dengan nilai-nilai, tentang baik atau buruknya tindakan dan kesusilaan seseorang.

4. Menurut Burhanudin Salam dalam Mia Amalia etika adalah suatu cabang dari ilmu filsafat yang membahas tentang nilai-nilai dan norma yang dapat menentukan perilaku manusia dalam kehidupannya.
5. Menurut O.P Simorangkir dalam Mia Amalia etika adalah pandangan manusia terhadap baik atau buruknya perilaku manusia.
6. Menurut A. Mustafa dalam Mia Amalia etika sebagai ilmu yang menyelidiki terhadap perilaku yang baik dan yang buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh apa yang telah diketahui oleh akal pikiran.
7. Menurut W.J.S Poerwadarminto dalam Mia Amalia etika sebagai ilmu pengetahuan mengenai asas-asas atau dasar-dasar moral dan akhlak.¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa ahli di atas bahwasannya etika merupakan cabang ilmu dari filsafat yang membahas tentang baik dan buruknya manusia dengan melihat perbuatannya. Bagi anak usia dini sangat penting untuk diajarkan etika, agar anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kita mengajarkan etika, anak juga dapat menilai sendiri tentang perbuatan yang telah ia perbuat.

¹⁴ Mia Amalia, Analisis Terhadap Tindak Pidana Prostitusi Dihubungkan Dengan Etika Moral Serta Upaya Penanggulangan Di Kawasan Cisarua Kampung Arab, *Jurnal Mimbar Justitia*, Vol. II No. 02, Juli-September 2016, h. 871

3. Karakteristik Nilai

Ada beberapa karakteristik nilai yang berhubungan dengan teori nilai, yaitu:

a. Nilai Objektif atau Subjektif

Nilai dapat di katakan objektif apabila tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai sebaliknya, nilai dikatakan subjektif jika eksistensinya, arti, dan validitasnya bergantung pada subjek yang akan dinilai, tanpa melihat apakah bersifat psikis atau fisik.¹⁵ Jadi, sesuatu nilai dapat di katakan objektif jika tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilainya. Sedangkan nilai subjektif lebih kepada subjek yang ikut berperan dalam memberikan sebuah penilaian. Maka dari itu, nilai subjektif selalu memiliki sudut pandang dari berbagai arah yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan suka atau tidak suka dan senang atau tidak senang.

b. Nilai Absolute atau Relatif

Suatu nilai dapat dikatan absolute atau nilai abadi, jika nilai tersebut berlaku dari zaman lampau dan akan terus berlaku hingga sepanjang masa, nilai ini akan berlaku kepada siapa saja tanpa memandang ras serta kelas sosial. Sedangkan nilai relatif lebih kepada keinginan atau harapan manusia.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai absolute lebih kepada nilai yang tidak pernah berubah, sedangkan nilai relatif adalah sesuatu yang diinginkan atau yang diharapkan oleh seseorang. Misalnya, seorang anak

¹⁵ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai...*, h. 232

¹⁶ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai...*, h. 232-233.

memiliki sifat tanggung jawab terhadap barang orang lain, sampai kapan pun sifat itu ada pada dirinya.

B. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab pada umumnya dapat diartikan sebagai sikap berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan, tanggung jawab juga diartikan sebagai berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan.¹⁷

Miller dalam Nika Cahyati menjelaskan bahwa tanggung jawab harus berasal dari diri sendirinya sendiri terlebih dahulu, tanggung jawab terhadap hal lain tidak akan terlaksana jika tidak mampu bertanggung jawab atas diri sendiri.¹⁸

Tanggung jawab juga bentuk dari sikap seseorang terhadap aktivitas yang dilakukan, sesuai dengan pendapat Edwards dalam Nika Cahyati menyatakan bahwa tanggung jawab bagian dari pada sikap yang mempunyai arti kesiapan untuk merespon dengan cara yang telah diterapkan untuk rangsangan yang tepat.¹⁹

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tanggung jawab merupakan bentuk dari sikap seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat mengambil keputusan terbaik dalam batas aturan lingkungan sosial dan norma yang ada pada masyarakat untuk meningkatkan hubungan positif tanggung jawab

¹⁷ Mahmudin, Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2018, h. 34.

¹⁸ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 327.

¹⁹ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 328.

kepada anak, agar dewasa kelak tanggung jawab anak melekat pada diri anak. Kemudian upaya yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab yaitu dengan membereskan mainan ketempat semula, hal ini harus dibiasakan dengan memberikan contoh agar anak merasa ini bukan hal yang sulit ataupun berat untuk dilakukan dalam sehari-hari.

Margaret dalam Nika Cahyati menjelaskan bahwa tanggung jawab berarti diandalkan, menjaga janji dan menghormati suatu komitmen, serta dapat menerima konsekuensi terhadap apa yang akan dilakukan.²⁰ Maksudnya yaitu orang yang bertanggung jawab tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan, ia memikirkan terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan agar orang lain tetap mempercayainya.

Abdullah dalam Nika Cahyati mendeskripsikan bahwa sebuah tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat. Sebuah dorongan yang kuat terlahir dari keterkaitan emosi yang dalam, maka terbentuklah karakter tanggung jawab dengan cara dicontohkan langsung kepada anak.²¹ Misalnya, dengan mencontohkan keteladanan orang tua yang bertanggung jawab terhadap barang yang telah digunakan, atau melalui buku cerita yang mengandung nilai tanggung jawab. Maka anak menemukan model panutannya, model sebagai tempat unuk anak bercermin, jika anak kagum dengan hal tersebut, maka anak akan memiliki keinginan yang kuat untuk meniru dan menanamkan pada dirinya sendiri.

²⁰ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 331.

²¹ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 333.

2. Tujuan Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan suatu karakter yang paling utama harus ada pada diri seseorang, karena tanggung jawab merupakan dasar dari terwujudnya perilaku seseorang, jika menghormati berarti menghargai dan melakukan tanggung jawab terhadap orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa menghargai orang lain merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat Lickona dalam Nika Cahyati menjelaskan bahwa nilai-nilai hidup adalah didapatkan, bukan diajarkan.²² Maksudnya dari pernyataan tersebut adalah membentuk sebuah tanggung jawab dengan cara memberikan contoh langsung kepada anak, anak dapat melihat secara langsung, dan anak juga dapat merasakan langsung sikap tanggung jawab, sehingga anak merasa bahwa sikap tanggung jawab itu perlu dan penting untuk diterapkan sehari-hari.

Tujuan dari tanggung jawab itu diperlukan beberapa stimulasi agar tercapai, diantaranya adalah membangun rasa tanggung jawab sejak usia dini, karena sangat penting dan bermanfaat ketika anak mulai beranjak dewasa. Seperti, orang tua atau pendidik mengajarkan tentang bagaimana mensyukuri nikmat agar anak memiliki sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap dirinya sendiri maupun kepada penciptanya Allah SWT.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membangun tanggung jawab pada anak usia dini dimulai dari beberapa hal yang sederhana, hal tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab pada anak dengan melakukan

²² Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 334.

kebiasaan-kebiasaan dalam kesehariannya, sehingga bermanfaat saat anak besar nanti. Kemudian, dengan adanya tanggung jawab anak dapat memberikan hal positif untuk lingkungannya, seperti saling tolong menolong satu sama lain, saling mendukung dalam berbagai hal, mengerjakan kewajiban, dan lain sebagainya. Maka dari itu, tanggung jawab perlu ditanamkan sejak usia dini.

3. Macam-Macam Tanggung Jawab

Nilai-nilai tanggung jawab dapat diajarkan sedini mungkin pada anak. Oleh karena itu ada beberapa macam-macam nilai tanggung jawab²³, diantaranya :

a. Tanggung Jawab terhadap Tuhan

- 1) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan oleh Tuhan, seperti shalat. Pada anak usia dini sebagai seorang pendidik atau orang tua dapat mengajarkan anak shalat, menjelaskan bahwa shalat bagian dari pada tanggung jawab dan memberitahukan seberapa penting shalat.
- 2) Mensyukuri apa yang telah diberi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya, orang tua memberitahu kepada anak bahwa kita harus bersyukur karena Allah masih memberikan kita kesehatan atau makanan bergizi.
- 3) Memelihara lingkungan sebagai ciptaan Allah. Misalnya, tidak membuang sampah sembarangan. Sebagai orang tua atau guru kita dapat

²³Sukiman, *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) h. 8-12

menjelaskan kepada anak dampak apa saja yang akan terjadi jika kita membuang sampah tidak pada tempatnya.

b. Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri

- 1) Menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan. Sangat penting bagi orang tua atau guru dalam mengawasi anak untuk memberitahukan hal-hal yang dapat membahayakan anak seperti memainkan pisau atau benda tajam lainnya.
- 2) Menjaga kesehatan dan gizi seimbang. Misalnya, anak dapat menjaga kesehatan dan gizi seimbang dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Orang tua atau pendidik dapat menjelaskan kepada anak tentang makanan yang baik untuk kesehatan dan yang tidak baik.
- 3) Menjaga keamanan. Misalnya, orang tua atau pendidik memberitahukan kepada anak bahwa kita mempunyai batasan fisik seperti bagian tubuh yang mana saja boleh disentuh dan tidak disentuh oleh orang lain.
- 4) Melaksanakan apa yang sudah dijanjikan. Misalnya, anak sudah berjanji untuk membersihkan mainannya maka ia wajib melaksanakannya karena itu bagian dari tanggung jawab.
- 5) Bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan. Sebagai pendidik atau orang tua kita wajib mengajarkan tanggung jawab terhadap anak. Misalnya, anak memukul temannya, ia harus bertanggung jawab atas perbuatan yang telah ia perbuat seperti meminta maaf.

6) Bertanggung jawab terhadap keputusan yang menjadi pilihannya. Apapun keputusan dari anak, ia wajib bertanggung jawab. Misalnya, anak meminta untuk dibeli mainan, hal ini dapat mengajarkan tentang bagaimana tanggung jawab terhadap menjaga mainan yang telah menjadi pilihannya.

c. Tanggung Jawab terhadap Keluarga

- 1) Menjaga nama baik keluarga. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang tanggung jawab seperti menjaga ucapannya.
- 2) Memelihara kebersihan, kenyamanan, keamanan dalam keluarga. Sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan tanggung jawab pada anak seperti, memberitahukan kepada anak mengenai kebersihan, kenyamanan, dan keamanan.
- 3) Mematuhi aturan yang ditetapkan bersama. Sebagai orang tua, kita dapat membuat peraturan bersama anak di rumah. Misalnya, setelah bermain anak-anak wajib membereskan mainannya.
- 4) Bertingkah laku sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga. Misalnya, pada saat ada tamu datang ke rumah maka, orang tua harus memberitahukan kepada anak cara bertingkah laku ketika sedang ada tamu.
- 5) Menjaga keharmonisan keluarga dengan saling menyayangi, menghormati dan menghargai. Misalnya, orang tua mencontohkan

tentang menyayangi sesama saudara, menghormati dan menghargai orang yang lebih tua.

d. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat, misalnya orang tua membawa anaknya pada saat gotong royong. Tanpa kita sadari bahwa anak telah belajar tentang sosial emosional dan tanggung jawab.
- 2) Tidak melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan/norma yang berlaku di dalam masyarakat.
- 3) Berani melaporkan suatu kejadian yang dapat merugikan masyarakat kepada pihak berwenang.
- 4) Saling menghargai perbedaan antara agama, suku dan budaya, orang tua dapat mengajarkan makna menghargai tanpa membeda-bedakan.

e. Tanggung Jawab terhadap Bangsa dan Negara

- 1) Orang tua dapat membawa anak untuk menjaga kesatuan dan persatu bangsa.
- 2) Orang tua atau pendidik dapat mengajarkan kepada anak untuk mencintai tanah air dengan cara mengenalkan tentang budaya daerah.
- 3) Orang tua atau pendidik dapat melestarikan bahasa dan seni budaya dengan cara menggunakan bahasa ibu kepada anak.

- 4) Orang tua atau pendidik dapat mengajarkan anak untuk menghargai berbagai keragaman yang ada di Indonesia, seperti tidak membedakan suatu budaya.
- 5) Orang tua atau pendidik dapat mengajarkan anak mencintai produk-produk dalam negeri, seperti kain batik.

Jadi, dapat disimpulkan berbagai macam tanggung jawab seperti tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab ini dapat ditanamkan kepada anak sedini mungkin.

4. Bentuk Tanggung Jawab

Rustu Yesil menyatakan bahwa tanggung jawab hanya dapat diperoleh melalui pendidikan, dan tanggung jawab merupakan salah satu komponen yang dapat membentuk karakter dan perilaku seseorang.²⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak, pendidikan yang ditempuh di sekolah maupun pendidikan yang diberikan oleh keluarga atau orang tua di rumah.

Beberapa bentuk atau nilai tanggung jawab di sekolah dapat dilakukan melalui alat permainan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat memperkenalkan dan melatih tanggung jawab pada diri anak, menjaga alat permainan agar tidak mudah rusak, berani melaporkan apabila alat permainan rusak merupakan tahap awal pembentukan sikap dan perilaku bertanggung jawab terhadap apa yang

²⁴ Rustu Yesil, *School Learning Responsibility Scale's validity and reliability study (for primary school student)*, *Mevlana International Journal of education*, 03(01), 01-14, 2013, h. 2.

sudah dilakukan.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan dan kebiasaan-kebiasaan kecil seperti contoh yang telah dijelaskan, dapat membuat anak-anak mengetahui bagaimana menjaga dan memelihara permainan serta peralatan yang digunakan, kemudian juga dapat membuat anak bertanggung jawab setelah menggunakan.

5. Indikator Tanggung Jawab

Samani dan Hariyanto mengemukakan ada beberapa hal yang dilakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak usia dini²⁶, yaitu:

a. Memulai dari Tugas-Tugas Sederhana

Ada peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah seperti, tata tertib di dalam kelas maupun tata tertib dalam bermain. Pada saat bermain anak dapat melaksanakan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh guru karena itu bagian dari nilai tanggung jawab mereka terhadap mainannya. Contohnya, dalam bermain anak membiarkan mainannya begitu saja, tidak membereskan kembali apa yang sudah digunakan. Dalam hal ini guru harus mengingatkan kepada anak tentang peraturan yang telah disepakati sebelumnya.

b. Meminta Maaf dan Mengakui Kesalahan yang dilakukan

²⁵ Mhd. Habibu Rahman, Nur Faizah dan Rita Kencana, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 27.

²⁶ Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 346-348.

Guru atau orang tua dapat mengajarkan pada anak agar mau mengakui kesalahan yang telah mereka lakukan dengan cara meminta maaf dan tidak mengulangnya kembali. Disini juga mengajarkan tentang nilai keadilan, yaitu apabila anak telah melakukan kesalahan dan dapat merugikan orang lain, maka harus mampu bersikap adil dengan meminta maaf dan memperbaiki kesalahannya.

c. Segala Sesuatu Mempunyai Konsekuensi

Guru atau orang tua dapat menjelaskan kepada anak bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi, dan anak harus bisa menerima segala konsekuensi yang telah ia perbuat atau tindakannya. Contohnya dalam mengambil barang atau tidak mengembalikan barang orang lain, juga tindakan apabila menghilangkan barang milik orang lain. Dari tindakan yang telah mereka perbuat, mereka harus menerima segala konsekuensinya. Agar anak bisa lebih bertanggung jawab dalam segala tindakannya.

Adapun indikator tanggung jawab pada anak usia dini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2.1 Indikator Keberhasilan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini²⁷

Nilai Karakter	Indikator
Tanggung Jawab	a. Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan
	b. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan
	c. Menjaga barang miliknya sendiri
	d. Menjaga barang milik orang lain dan umum (misalnya: alat permainan edukatif di sekolah, dll)
	e. Turut merawat mainan sekolah
	f. Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru.

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Karakter pada Anak Usia Dini*, 2012.

C. Buku Cerita

1. Pengertian Buku Cerita

Buku cerita adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Dalam buku ini, baik cerita maupun gambar mempunyai fungsi untuk menyampaikan kisah sehingga kedua aspek itu hadir sama kuat saling mengisi dan saling menjelaskan. Sering kali, bagi anak yang masih belum lancar membaca, buku seperti ini dengan mudah dapat menjadi pelarian yang menyenangkan. Melalui buku cerita anak dengan mudah memahami bacaannya karena mendapat bantuan dari gambar yang menarik dan informatif. Bahkan, seorang anak membaca buku cerita lengkap dengan alur cerita yang berbeda.²⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku cerita adalah salah satu media alternatif bagi pendidik dalam mengajarkan tentang karakter terhadap anak.

²⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012), Lamp. I, h. 3.

²⁸Riris K. Toha-Sarumpaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak : Edisi Revisi*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2010) h. 18

Seperti yang kita ketahui bahwa buku cerita untuk anak identik dengan gambar, maka dari itu buku cerita bergambar merupakan cerita dalam bentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi mereka, buku cerita bergambar di dalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema merupakan salah satu karakter yang ditemukan dalam buku cerita bergambar.²⁹

Menurut Ashiong dalam Riri Amril menjelaskan bahwa buku cerita bergambar merupakan perpaduan antara buku teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi. Kehadiran buku cerita bergambar menjadi sesuatu yang sangat menarik, yang sangat disenangi oleh anak selaku media pembelajaran, karena bentuknya yang menarik dengan gambar serta warna-warna yang cocok dengan alur cerita.³⁰

Menurut Stewing dalam Ahmad Susanto buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerja sama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku cerita bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar sehingga

²⁹ Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah, Pengaruh Penggunaan buku cerita bergambar terdapa kemampuan berbicara anak, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, September 2019, h. 270

³⁰ Riri Amril dan Rismareni Pransiska, Analisis buku cerita bergambar “*Bee Series*” sebagai media dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No. 02, Juni 2021, h. 177

mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita.³¹ Jadi, buku cerita merupakan sebuah buku yang berisikan cerita beserta gambar yang menarik minat anak untuk membacanya.

Reed et al dalam Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah menjelaskan bahwa buku cerita bergambar dalam kelompok teman sebaya dapat menstimulasi penalaran bagi anak usia 4,5 sampai 6 tahun. Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja.³² Artinya buku cerita bergambar lebih mudah dipahami oleh anak dari pada buku yang memiliki gambar di dalamnya.

Maka dapat disimpulkan buku cerita bergambar adalah buku yang berisikan cerita serta memuat gambar-gambar ilustrasi, di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan pendidikan, serta karakter yang dapat diterapkan kepada anak dalam pembelajaran. Buku cerita bergambar juga dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah, dengan tujuan memberikan imajinasi atau gambaran kepada anak agar akan lebih cepat memahami cerita yang terkandung dalam buku, dan dapat diterapkan dalam lingkungan sehari-harinya.

2. Manfaat Buku Cerita

Menurut Mitchell dalam Delly Halim dan Ashiong menyatakan bahwa buku cerita sangatlah penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang alam,

³¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 30.

³²Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah, *Pengaruh Penggunaan buku cerita bergambar...* h. 270

mengenal orang lain, dan hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan. Dengan demikian, anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, menstimulasi imajinasi, memperoleh kesenangan serta keberadaan di tengah masyarakat.³³

Manfaat penggunaan buku cerita bergambar bagi anak dapat mempengaruhi keaktifan dalam belajar karena anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik. Anak lebih aktif dan semangat belajar sehingga motivasi belajar anak semakin bertambah dan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak lebih komunikatif, dapat menambahkan kosakata baru serta menambah daya tarik dan semangat belajar peserta didik.³⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan dari buku cerita bergambar adalah dapat menambah kosakata pada anak, kemampuan berbicara serta menambah wawasan sehingga, dengan adanya buku cerita bergambar adanya daya tarik anak dalam belajar.

3. Karakteristik Buku Cerita

Seperti yang kita ketahui bahwasannya buku cerita bergambar mempunyai beberapa karakteristik. Menurut Suherland dalam Apri Damai Sagita Krissandi terdapat lima karakteristik buku cerita, diantaranya:

³³ Dellya Halim dan Ashiong, Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, September 2019, h. 205

³⁴ Maria Veronica Oktaviani, Pengaruh Cerita Anak Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SD Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, April 2020, h. 35

- a. Buku cerita bersifat ringkas dan langsung
- b. Buku cerita bergambar berisi konsep-konsep yang berseri
- c. Konsep yang ditulis dapat dipahami oleh anak-anak
- d. Gaya penulisannya sederhana
- e. Terdapat ilustrasi yang melengkapi teks.³⁵

4. Jenis-Jenis Buku Cerita

Buku cerita mempunyai jenis yang beragam disesuaikan dengan perkembangan zaman anak. Jika dilihat dari sisi perkembangannya maka jenis cerita di kategorikan menjadi 2 jenis, diantaranya :

- a. Sastra anak tradisional seperti mitos, legenda, epic, dogeng dan fabel.
- b. Sastra anak modern misalnya fantasi, *sciene fiction*/ fiksi sains, buku gambar, dan buku wordless.³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa jenis buku cerita diatas buku cerita Persahabatan Binatang karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati termasuk ke dalam jenis buku cerita fabel.

D. Bentuk Penyampaian A R - R A N I R Y

Pengarang dalam menyampaikan sebuah pesan mengenai nilai memiliki beberapa cara, baik secara langsung dan tidak langsung. Nurgiyantoro dalam suyanto

³⁵ Apri Damai Sagita Krissandi, *Sastra Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2020), h. 55

³⁶ Sri Widayati dan Imron Wakhid Harits, *Penulisan Naskah Anak Usia Dini*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), h. 11

mengatakan bahwa teknik penyampaian dalam sebuah karya fiksi bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.

1. Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan yang bersifat langsung boleh dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan. Artinya bahwa nilai yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca yang dilakukan secara langsung atau eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak bersifat menggurui pembaca dan secara langsung memberikan nasihat petuahnya.

2. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Bentuk penyampaian tidak langsung bersifat tersirat. Artinya bahwa pengarang secara tersirat menyampaikan pesan yang ada dalam cerita. Jadi pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu secara tidak langsung.³⁷

E. Penelitian Relevan

Penelitian tentang nilai tanggung jawab telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sehingga hasil penelitian tersebut bisa membantu peneliti memperoleh gambaran tentang proses pendidikan tanggung jawab sebagai pedoman agar peneliti menjadi lebih baik dan terarah.

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Indiarti, pada tahun 2017 dengan judul “Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu

³⁷ Suyanto, Analisis Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer, *Jurnal Susindo Unpam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2016

Dodol”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun nilai tanggung jawab dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol adalah terlihat bahwa rasa tanggung jawab dimiliki oleh Nur Iman yang mengemban tugas sebagai pemimpin pengerjaan pembongkaran gunung batu, meskipun usianya masih anak-anak. Rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya itu mampu ia laksanakan dengan baik atas bimbingan dan petunjuk Ki Jaksa.³⁸ Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Wiwin dan peneliti adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Adapun perbedaannya penelitian di atas menganalisis keseluruhan nilai termasuk nilai tanggung jawab, sedangkan peneliti hanya menganalisis nilai tanggung jawab dalam buku cerita.

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ade Hikmat, pada tahun 2014 dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun nilai tanggung jawab dalam Cerpen batu Betina karya Syarifah Hidayatullah adalah Cerpen ini bercerita tentang seorang ibu yang rela bekerja di tempat hiburan malam untuk membiayai anaknya yang dipesantren serta menutupi biaya pengobatan suaminya yang sakit. Tanggung jawab yang besar dengan pengorbanan yang

³⁸ Wiwin Indarti, Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol, *Jurnal: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Vol. 6, No. 1, Juni 2017, h. 38

harus diterima tokoh ibu berupa fitnah dan cacian orang sekitar, diterimanya begitu saja lantaran tokoh ibu yang bernama Basrah merasa benar dengan tidak melakukan hubungan yang melanggar norma agama. Namun, masalah lain muncul ketika anaknya yang menjadi harapan pulang dari pesantren dan turut mencaci pekerjaannya. Anaknya itu bernama Basma. Semula Basma memiliki niat yang kuat untuk membantu ayah-ibunya, namun setelah penolakan diterimanya lantaran pekerjaan ibunya. Ia lantas kecewa dan hendak meninggalkan ibunya. Beruntung diakhir cerita, kesadaran untuk kembali merengkuh tanggung jawab muncul setelah mengalami peristiwa gaib.³⁹ Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Hikmat dan peneliti adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Adapun perbedaannya penelitian diatas menganalisis keseluruhan nilai termasuk nilai tanggung jawab, sedangkan peneliti hanya menganalisis nilai tanggung jawab dalam buku cerita.

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika Juwita, Asep Munajar dan Elnawati, pada tahun 2019 dengan judul “Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi”. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Nilai tanggung jawab dalam penelitian ini adalah merapihkan mainan pada

³⁹ Ade Hikmat, Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Tahun 13, No.1, Januari 2014

tempatnyanya semula, mengerjakan sesuatu hingga tuntas dan mengikuti aturan kelas.⁴⁰ Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rika, Asep, Munajar dan peneliti adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Adapun perbedaan penelitian diatas terdapat pada subjek penelitian yang dilakukan, sedangkan peneliti hanya menganalisis nilai tanggung jawab dalam buku cerita anak.

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jihan Salsabila dan Nurmainah pada tahun 2021 dengan judul “Studi Tentang Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemelang Sei Mencirim”. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Nilai tanggung jawab yang terdapat dalam penelitian ini adalah anak mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, anak menghargai waktu.⁴¹ Adapun persamaan dalam penelitian dan peneliti adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian diatas terdapat pada subjek penelitian yang dilakukan, sedangkan peneliti hanya menganalisis nilai tanggung jawab dalam buku cerita anak.
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli pada tahun 2021 dengan judul “Pembentukan Karakter Tanggung

⁴⁰ Rika Juwita, Asep Munajar dan Elnawati, Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi, *Jurnal Utile*, Vol. V, No. 2, Desember 2019, h. 146-150

⁴¹ Jihan Salsabila dan Nurmaniah, Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang sei Mencirim, *Jurnal Golden Age*, Vol. 5, No.2, Juni 2021, h.114-117.

Jawab Siswa pada pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter”. Adapun hasil penelitian yang di temukan mengenai proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui implementasi pendidikan karakter dilakukan secara holistik dan terintegrasi melalui pemberian motivasi, peraturan kelas, penyampaian materi pelajaran, diskusi kelompok dan kegiatan refleksi.⁴² Adapun persamaan dalam penelitian dan peneliti adalah penggunaan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dalam penelitian diatas terdapat pada subjek penelitian yang dilakukan, sedangkan peneliti hanya menganalisis nilai tanggung jawab dalam buku cerita anak.

⁴² Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani Bermuli, Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, Maret 2021, h. 120

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.⁴³ Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik.⁴⁴ Penelitian ini mengkaji nilai tanggung jawab dalam buku cerita “*Persahabatan Binatang*” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Secara lebih langsung Bungin dalam Zahra Nurul Liza menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis isi juga

⁴³ Albi Anggito da Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8-9

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.

dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.⁴⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai tanggung jawab serta karakter tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Abrams dalam Zahra Nurul Liza menjelaskan bahwa pendekatan objektif merupakan sebuah pendekatan yang menitikberatkan karya sastra dalam proses penelitiannya tanpa mengaitkan dengan pengarang atau unsur lainnya.⁴⁶ Pendekatan dalam penelitian ini berfokus pada pesan moral dan karakter yang disampaikan oleh tokoh dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" karya Heru Kurniawan dan Reni Satya Wati tanpa mengaitkan dengan hal lain di luar buku.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Siswantoro dalam Muhammad Firwan sumber data adalah terkait dengan subjek penelitian dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷ Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang menjadi bahan penelitian. Bahan penelitian berkaitan

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 81

⁴⁶ Zahra Nurul Liza, *Analisis Pesan Moral...*, h. 4.

⁴⁷ Muhammad Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 53.

dengan topik yang akan diteliti. Sumber data bisa dipisahkan antara sumber data primer dan sumber data skunder.⁴⁸

Sumber data primer sebagai acuan dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Heru Kurnaiwan dan Reni Setya Wati yang berjudul “*Persahabatan Binatang*” yang diterbitkan pada tahun 2019, terdapat 102 halaman dan 25 sub judul. Buku ini membahas tentang nilai-nilai tanggung jawab yang dapat disampaikan untuk anak usia dini.

Selain sumber data primer, ada juga sumber data sekunder yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini, diantaranya buku Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini pada tahun 2012, buku dari Chandrawaty dkk, pada tahun 2020 berjudul Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah, buku dari Mhd. Habibu Rahman, Nur Faizah dan Rita Kencana, pada tahun 2020 berjudul Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini, serta karya tulis mengenai teori tanggung jawab seperti karya Mahmudin berjudul Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mencari lewat buku,

⁴⁸ Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research), *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA6 (1)*, 2020, (41-53), ISSN: 2715-470X(Online), 2477-6181(Cetak), h. 45

majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah ladsan teori.⁴⁹ Adapun langkah-langkah penelitian dengan teknik analisis isi atau dokumentasi adalah sebagai berikut.⁵⁰

1. Teknik baca, yaitu membaca secara berulang-ulang dan memahami terlebih dahulu tiap lembar isi teks buku.
2. Teknik mencatat, yaitu mencatat dan menandai bagian kalimat dan semua data yang diperoleh dari pembacaan buku.
3. Teknik klasifikasi, yaitu mengelompokkan data dari nilai tanggung jawab dan teknik penyampaian yang terkandung dalam buku cerita.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel analisis data, disesuaikan dengan teori yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Tabel. 3.1 Analisa Data

No	Nilai Tanggung Jawab	Kutipan Hal	Teknik Penyampaian
1.	Anak mau merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan		
2.	Anak mau mengakui bila melakukan kesalahan		

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.158

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 78.

3.	Anak mau meminta maaf bila melakukan kesalahan		
4.	Anak mampu menjaga barang miliknya sendiri		
5.	Anak dapat menjaga barang milik orang lain		
6.	Anak dapat menjaga barang milik umum (misalnya: buku cerita)		
7.	Anak turut merawat mainan		
8.	Anak senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru.		

Sumber: Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Karakter pada Anak Usia Dini*, 2012

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Teknik ini berguna untuk memberikan penjelasan dan penggambaran tentang nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku "*Persahabatan Binatang*" Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.

1. Memilih Data

Data yang diperoleh dalam teks buku cerita perlu segera dianalisis dengan memilih hal-hal yang pokok terlebih dahulu, fokus pada hal-hal penting mengenai nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita “Persahabat Binatang” karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih, selanjutnya adalah penyajian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti, lalu disajikan dan diuraikan.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Analisis data diharapkan dapat berupa deskripsi atau gambaran/ nilai-nilai tanggung jawab dan teknik penyampaian yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan tergambar.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah mengenai nilai tanggung jawab dan bagaimanakah teknik penyampaiannya yang terdapat dalam buku cerita “*Persahabatan Binatang*” karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Hasil penelitian ini berupa nilai-nilai tanggung jawab yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung nilai tanggung jawab, kemudian dianalisis dan di deskripsikan hasil penelitian. Buku cerita yang berjudul “*Persahabatan Binatang*” karya Heru kurniawan dan Reni Setya Wati, dianalisis berdasarkan kalimat yang mengandung nilai tanggung jawab. Kemudian data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan nilai tanggung jawab serta teknik penyampaiannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah membaca, memahami dan menganalisis buku cerita yang berjudul “*Persahabatan Binatang*” karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis terhadap buku cerita tersebut. Dari 25 sub judul terdapat 17 sub judul yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab di dalamnya. Berikut ini akan dibahas mengenai nilai tanggung jawab dan teknik penyampaiannya serta panggalan kalimat yang berkaitan dalam buku cerita.

1. Nilai-Nilai Tanggung Jawab yang Terdapat dalam Buku Cerita “Persahabatan Binatang” karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di dalam buku cerita “*Persahabatan Binatang*” karya Heru Kurniawan dan Reani Setya Wati terdapat delapan indikator yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab. Diantaranya: anak mau merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, anak mau mengakui bila melakukan kesalahan, anak mau meminta maaf bila melakukan kesalahan, anak mampu menjaga barang miliknya sendiri, anak mampu menjaga barang milik orang lain, anak dapat menjaga barang milik umum (misalnya buku cerita), anak uturt merawat mainan sekolah, dan anak senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru.⁵²

Merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan berarti anak bertanggung jawab terhadap peralatan atau mainan yang telah anak gunakan sebelumnya. Anak bertanggung jawab dengan merapikan peralatan atau mainan, berarti anak sudah sadar akan kerapihan yang dapat menimbulkan efek yang baik, dengan anak merapikan peralatan atau mainan yang telah digunakan akan dapat memberi dampak pada anak. Jika mainan atau peralatan yang digunakan tidak dirapikan kembali, mainan atau

⁵² Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012) Lamp. I, h. 23-24

peralatan tersebut bisa saja hilang atau rusak dan anak tidak bisa menggunakannya kembali.⁵³

Mau mengakui bila melakukan sebuah kesalahan adalah indikator nilai tanggung jawab. Sebagai orang tua atau pendidik harus mengajarkan kepada anak tentang selalu mengakui bila berbuat salah. Dengan demikian, ia akan terbiasa mau menerima kekurangan dirinya dan jiwa *sportif*. Anak yang sudah terbiasa mengakui kesalahannya akan merasa tidak nyaman pada saat ia berbuat salah.⁵⁴

Meminta maaf bila melakukan kesalahan adalah bagian dari nilai tanggung jawab, dalam hal ini ajarkan anak untuk meminta maaf sejak dini. Sebagai orang tua atau pendidik jangan malu untuk meminta maaf bila melakukan kesalahan kepada anak, karena itu adalah salah satu contoh yang dapat anak tiru bahwa ketika berbuat salah baik disengaja atau tidak kita tetap harus meminta maaf.⁵⁵

Menjaga barang miliknya sendiri termasuk ke dalam nilai-nilai tanggung jawab. Pada anak usia lima tahun, anak-anak biasanya mulai mengenali barang-barang pribadinya, seperti pakaian, mainan, hingga benda-benda milik orang lain. Kita dapat mengajarkannya untuk dapat menjaga barang miliknya sendiri dengan cara membereskan mainan sesudah bermain, melibatkan anak memilih barang pribadinya, mengajak anak meletakkan barang pribadi pada tempatnya, membuat mainan dengan

⁵³ Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 351

⁵⁴ Rosa Listyandari, *Parenting Tanpa Batas*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), h. 136-137

⁵⁵ Rosa Listyandari, *Parenting Tanpa Batas...*, h.137-138

barang bekas, memberi hadiah sebagai sebuah penghargaan, dan tidak menggampangkan mainan yang rusak.⁵⁶

Menjaga barang milik orang lain adalah bagian dari pada nilai tanggung jawab anak terhadap barang orang lain. sebagai pendidik kita harus bisa memberitahukan kepada anak membedakan antara barang milik sendiri, barang milik orang lain dan barang milik sekolah. Karena dengan demikian anak bisa menghargai barang milik orang lain seperti kita menjaga barang milik sendiri.⁵⁷

Menjaga barang milik umum merupakan bagian dari nilai-nilai tanggung jawab, sebagai pendidik beri pengertian kepada anak-anak untuk turut menjaga fasilitas umum seperti buku cerita yang terdapat di sekolah. Rasa memiliki dalam diri anak-anak perlu dikembangkan meski barang-barang tersebut bukan miliknya melainkan milik umum. Jangan lupa untuk memberikan apresiasi atas apa yang baik telah mereka lakukan terhadap lingkungan.⁵⁸

Turut merawat mainan merupakan bagian dari pada nilai tanggung jawab, anak merawat mainan berarti anak mampu menjaga barang-barang yang telah digunakan, dengan tidak merusak dan mengembalikannya jika telah digunakan tanpa ada paksaan dari orang lain dan anak memiliki inisiatif sendiri.⁵⁹

⁵⁶ Riawani Elyta dan Risa Mutia, *Kecil-Kecil Jago Finansial*, (Yogyakarta: Laksana, 2020), h. 44-48

⁵⁷ Wiwit Wahyuni, dkk. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), h. 41

⁵⁸ Mathilda AMW Birowo, *Kompetendi Etis di Lingkungan Kita*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h. 145

⁵⁹ Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 352

Melaksanakan tugas berarti anak bertanggung jawab atau merasa berkewajiban untuk menyelesaikan apa yang harus diselesaikan, contohnya ketika dalam melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh guru, anak akan mengikuti kegiatan yang diperintahkan oleh guru dengan sepenuh hati, tanpa mengeluh dan tanpa paksaan oleh guru.⁶⁰

Dari penjelasan delapan indikator nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati, hanya tujuh indikator diantaranya akan disajikan sebagai contoh data nilai tanggung jawab yang sesuai dengan indikatornya.

a. Pengorbanan Tupai

Dalam cerita yang berjudul "Pengorbanan Tupai" karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati menceritakan tentang kepedulian Tupai kepada temannya yaitu kelinci yang sedang kelaparan. Dalam cerita ini pada saat mencari makan, teman Tupai tidak menemukan makanan kemudian ia duduk merasa bigung. Tidak lama kemudian datanglah Tupai yang duduk di samping dirinya dan mendengarkan bunyi perut Kelinci, Tupai pun meminta Kelinci untuk membukakan sebuah bungkusan yang isinya makanan. Setelah itu, Kelinci makan dengan sangat rakus dan ia malu karena telah pelit kepada temannya.

b. Induk Bebek Berbagi Makanan

Dalam cerita yang berjudul "Induk Bebek Berbagi makanan" menceritakan tentang seekor Induk Bebek yang mengajak anak-anaknya ke tepi sungai untuk

⁶⁰ Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 353

mencari makan. Mereka pergi dengan sangat gembira dan Beruang pun mengikutinya dari belakang. Beruang mendapatkan Ikan hasil tangkapannya, akan tetapi ia tidak menyisakannya untuk besok, dia memakan semuanya. Pada keesokan harinya pada saat Beruang sedang mencari makan, ia tidak mendapatkan makanan. Akhirnya, Induk Bebek yang baik hati membagikan makanan kepada Beruang dan menasihatinya agar menyisihkan sebagian makanan yang di dapatkan hari ini untuk besok. Beruang pun mendengarkannya dan berterimakasih.

c. Penyelamatan Landak

Dalam cerita “Penyelamatan Landak” menceritakan tentang Landak yang mengembangkan duri dan sayapnya untuk diperlihatkan kepada temannya yaitu Merak. Merak mengatakan bahwa duri Landak sangatlah mengerikan, sehingga Landak meminta maaf kepada Merak serta teman-teman yang lain atas perbuatan dirinya. Keesokan harinya, pada saat Merak mencari makan ia tertangkap dalam kurungan yang menutupi dirinya. Dia meminta tolong kepada teman-temannya, mereka pun menolongnya dan ia meminta maaf karena sifat sombongnya. Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggung jawab yaitu meminta maaf bila melakukan kesalahan.

d. Singa Raja Baik Hati

Dalam cerita “Singa Raja Baik Hati” menceritakan tentang Raja Singa yang sedang berjalan-jalan menuju suatu daerah dekat sungai. Singa disambut dengan baik oleh masyarakat setempat, Beruang menemani Singa untuk berkeliling melihat daerah tersebut. Pada suatu hari datanglah seekor Serigala yang ingin menguasai daerah tersebut, ia meminta kepada Raja Singa tetapi ia tidak mengizinkannya, dia

melindungi tempat tersebut dengan cara mengusir Serigala bahwa ia harus pergi dari tempat ini, Serigala pun mematuhi perintah yang diberikan oleh sang Raja. Dari cerita di atas terdapat nilai tanggung jawab yaitu senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru dan menjaga barang milik orang lain.

e. Penyesalan Jangkrik

Dalam cerita “Penyesalan Jangkrik” menceritakan tentang Jangkrik yang diberi tugas oleh penduduk hutan untuk menjaga tempat mereka dari pencuri makanan. Mereka memilih Jangkrik karena ia memiliki suara dan bunyi yang unik. Untuk mengetahui jika ada pencuri ia akan berbunyi lama, jika dia bunyi sebentar maka tandanya aman. Semua binatang kembali ke rumah mereka masing-masing, Jangkrik yang tinggal sendirian di luar membunyikan suara yang begitu lama sehingga semua binatang terbangun karena mereka mengira ada pencuri, ternyata tidak ada. Lalu, Jangkrik membunyikan suara yang lama untuk kedua kalinya, ia mengerjai teman-temannya bahwa ada pencuri ternyata tidak ada. Hari mulai menjelang pagi, dan dia bergegas pulang ke rumah, sesampai di rumah Jangkrik melihat tidak ada lagi makanan dan dirinya membunyikan suara yang sangat lama akan tetapi, teman-temannya tidak mempercayai lagi. Karena suara yang dibunyika oleh Jangkrik begitu lama, akhirnya mereka bergegas menemui Jangkrik yang sedang duduk di depan rumah dengan wajah yang lesu. Teman-teman Jangkrik meminta maaf kepadanya, Jangkrik juga meminta maaf di karenakan perbuatannya semua ini terjadi. Dari cerita di atas terdapat nilai-nilai tanggung jawab yaitu meminta maaf bila

melakukan kesalahan dan senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru.

f. Pondo Si Pemalas

Dalam cerita “Pondo Si Pemalas” menceritakan tentang Pondo yang sangat malas ketika ibunya meminta tolong kepada dirinya. Ketika ibu Pondo memberikan tugas seperti pergi ke rumah kakek, Pondo tidak mendengarkannya. Ketika Pondo pergi bermain bersama teman-temannya Pondo tertidur di bawah dahan pohon, ia bermimpi bahwa dirinya berada di ruangan yang sangat gelap seraya memanggil ibu yang sedang duduk sendirian di bawah cahaya. Pondo menangis dan mengejanya, tiba-tiba Pondo terbangun lalu ia menceritakan kejadian tersebut kepada temannya dan dirinya menyesal karena telah membuat ibunya kesal. Dari cerita di atas terdapat nilai tanggung jawab yaitu mau mengakui bila melakukan kesalahan.

g. Kerja Keras Kelompok Jujur

Dalam cerita “Kerja Keras Kelompok Jujur” menceritakan sebuah hutan yang sedang mengadakan perlombaan dalam rangka memperingati hari hutan. Perlombaan yang diadakan berupa mengumpulkan makanan. Tiap kelompok terdiri dari tiga binatang Tupai, Kambing, dan Kelinci tergabung dalam satu kelompok. Rusa, Gajah dan Ayam dalam satu kelompok lainnya. Kambing memberi tugas kepada Tupai untuk mencari makanan di atas pohon, sedangkan dirinya dan Kelinci mencari di bawah. Tugas yang diberikan oleh Kambing di setujui oleh teman-temannya. Dari cerita tersebut terdapat nilai-nilai tanggung jawab yaitu senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru.

h. Harta Karun Hutan

Dalam cerita “Harta Karun Hutan” menceritakan tentang perselisihan yang terjadi antara Kelinci dan Tupai. Mereka berdua mendapatkan sebuah surat tentang harta karun, akhirnya Tupai dan Kelinci pergi ke gua yang telah di tentukan dalam surat tersebut. Tupai lebih dahulu sampai ke gua dan di susul oleh Kelinci. Di karenakan hal tersebut, Kelinci meminta maaf kepada Tupai tentang perkataannya yang kemarin, Tupai memaafkannya. Ternyata yang menulis surat untuk mereka berdua adalah Kambing sahabatnya. Kambing ingin Tupai dan Kelinci menjadi sahabat seperti dahulu. Dari cerita di atas terdapat nilai tanggung jawab tentang meminta maaf bila melakukan kesalahan.

i. Kerbau Sakit Perut

Dalam cerita “Kerbau Sakit Perut” menceritakan tentang sebuah pesta perayaan naiknya raja baru di hutan, semua binatang pergi untuk memeriahkan pesta tersebut seperti Kerbau, Merak, Jerapah dan Gajah pergi bersama-sama. Sesampainya disana, Kerbau minum dan makan sangat banyak sehingga Gajah menegur Kerbau, karena tidak terima di tegur oleh temannya Kerbau pun marah dan Gajah meminta maaf. Akhirnya Kerbau Pulang, pada saat di jalan Jerapah dan Merak bertanya “apakah Kerbau sudah kenyang?”, ia menjawab “belum”. Malam harinya, perut Kerbau merasa tidak enak, ia menangis dan tangisannya yang sangat keras membuat Merak dan Jerapah menemui Kerbau. Kerbau mengakui bahwa dirinya makan sangat banyak pada saat pesta kemarin. Mereka merawat Kerbau hingga sembuh. Dari cerita

tersebut terdapat nilai tanggung jawab yaitu meminta maaf bila melakukan kesalahan, mengakui bila melakukan kesalahan, dan menjaga barang milik orang lain.

j. Penyelamatan Lebah

Dalam cerita “Penyelamatan Lebah” menceritakan tentang Raja Singa yang sedang putus asa dikarenakan anaknya yang sedang sakit tidak membaik. Semua obat telah di berikan oleh Kelinci (tabib) dan Kucing. Akan tetapi, tidak ada satu obat pun yang bisa menyembuhkannya. Pada malam hari, Raja Singa bermimpi untuk membuat sebuah perlombaan tentang obat-obatan. Keesokan harinya, ia menceritakan hal tersebut kepada para binatang, akhirnya Raja Singa memerintahkan semua rakyatnya untuk membuatkan obat untuk Pangeran. Tidak ada yang berhasil, kemudian giliran Lebah yang memberikan obat. Ia tidak membawa apa pun kecuali madu di dalam tempat yang sangat kecil, Lebah pun meminta pangeran untuk meminumnya, dan anak Raja Singa pun sembuh dari penyakitnya. Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggung jawab yaitu senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru. Raja Singa memberikan tugas kepada semua binatang untuk membuat obat dalam bentuk sebuah perlombaan.

k. Sahabat Baru Beruang

Dalam cerita “Sahabat Baru Beruang” menceritakan tentang Beruang yang menemukan sahabat baru di sungai yaitu Ikan. Ikan memanggil Beruang untuk membawa dirinya pulang bersama ke rumah Beruang. dia sangat senang sekarang karena mempunyai sahabat, Ikan yang menjadi sahabatnya di letakkan di dalam toples. Keesokan harinya Beruang mencari makanan, ia lupa membersihkan toples

Ikan yang kotor dan gelap. Selesai mencari makan Beruang kembali ke rumah dan membersihkan toples Ikan tanpa membangunkannya. Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggung jawab yaitu menjaga barang milik orang lain. Di mana Beruang menjaga rumah sahabatnya.

1. Si Belang dan Si Putih

Dalam cerita “Si Belang dan Si Putih” menceritakan tentang keluarga Kucing yaitu Si Belang (kakak), Si Putih (adik) dan Induk kucing. Hari ini Induk Kucing akan pergi untuk mencari makanan, ia akan pulang keesokan harinya. Induk Kucing memberi perintah kepada kedua anaknya untuk turun menemui dirinya. Akhirnya Si Belang dan Si Putih turun menemui Induk mereka, Induk Kucing berpesan kepada Si Belang (kakak) untuk menjaga adiknya (Si Putih). Setelah Induk Kucing pergi Si Belang menjaga adiknya dengan baik, ia memasak untuk makan siang mereka berdua. Tetapi, Si Belang tidak makan, karena ia membagikan semua makanan kepada sang adik dikarenakan ia menjatuhkan makanannya. Sore pun tiba, Si Belang memasak kembali untuk makan malam, ia membagikan makanan tersebut kepada adiknya yang sangat lahap memakan masakan kakaknya, setelah Si Putih kenyang Si Belang menawarkan kembali makanannya, adiknya tidak lapar lagi dan meminta maaf kepada kakaknya karena makanan tadi siang habis dimakan oleh dirinya dan Si Belang tidak kebagian. Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggung jawab tentang senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.

m. Penyesalan Monyet

Dalam cerita “Penyesalan Monyet” menceritakan tentang anak Sapi yang mencari Induknya. Ia bertemu dengan Monyet dan menanyakan tentang segerombolan Sapi yang lewat di daerah hutan ini. Monyet mengetahuinya dan ia menuntun jalan untuk anak Sapi tersebut, akan tetapi anak Sapi harus memberikan Pisang sebagai imbalannya. Anak Sapi pun setuju. Monyet membawa anak Sapi untuk menjumpai Induk Sapi. Keesokan harinya, Induk Sapi dan anaknya membawakan Monyet pisang yang telah mereka janjikan dan ia merasa sangat senang. Beberapa hari kemudian Monyet bertemu dengan Kambing, Monyet menawarkan untuk membantunya mengambil makanan, Kambing menolaknya karena ia tahu bahwa Monyet akan meminta imbalan, akhirnya Monyet pergi sambil memakan pisangnya, kemudian ia membuang kulit pisang pada pohon yang dia pijaki, akhirnya Monyet terpeleset dan terjatuh dari pohon. Teman-temannya membantu monyet tanpa mengharap imbalan dan Monyet meminta maaf kepada mereka semua. Dari cerita di atas terdapat nilai tanggung jawab yaitu mau meminta maaf bila melakukan kesalahan dan mengakui bila melakukan kesalahan.

n. Menemukan Makanan

Dalam cerita “Menemukan Makanan” menceritakan tentang Semut Hitam, Semut Merah dan Semut Besar membagi beberapa kelompok untuk mencari makanan secara bersamaan, di karenakan musim kemarau yang melanda tempat tinggal mereka. Setelah sekian lama mencari makan, akhirnya Semut Hitam menemukan makanan, ia memanggil teman-temannya untuk membawakan makanan tersebut. Dari

cerita tersebut mengajarkan tentang nilai tanggung jawab senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru.

o. Persahabatan Panda dan Kelinci

Dalam cerita “Persahabatan Panda dan Kelinci” menceritakan tentang kesalahpahaman Panda terhadap temannya yaitu Kelinci, ia mengira bahwa Kelinci yang telah mencuri semua makanannya. Akan tetapi, perkiraannya salah, ketika Panda pergi keluar rumah untuk mencari makan lalu ia kembali dan melihat keadaan rumah yang berantakan, dan kemudian Panda mendapati bahwa selama ini Tupai yang telah mencuri makanan yang disimpan di dalam lemari. Dari cerita tersebut terdapat beberapa nilai tanggung jawab, diantaranya mau meminta maaf bila melakukan kesalahan dan senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru.

p. Tetangga yang Baik Hati

Dalam cerita yang berjudul “Tetangga yang Baik Hati” menceritakan tentang Monyet, Orang Utan, dan Gorila yang mempunyai tetangga baru yaitu Tupai. Pada suatu hari, mereka bertiga membagi makanan kepada semua tetangga. Saat mereka akan mengantarkan makanan ke rumah Tupai, mereka tidak sengaja bersamaan. Pada saat mengetuk pintu rumah Tupai, ia langsung membukakan pintu dan terkejut karena tetangganya yang baik membagikan makanan. Akan tetapi, Tupai meminta maaf kepada Monyet, Orang Utan dan Gorila dikarenakan dirinya belum bisa memberikan apa-apa kepada mereka. Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggung jawab tentang mau meminta maaf bila melakukan kesalahan.

q. **Blackie Jangan Jorok**

Dalam cerita “Blanckie Jangan Jorok” menceritakan tentang tiga ekor kucing yaitu Blackie, Silver dan Brown. Mereka selalu bersama-sama, suatu hari pada saat bermain, Brown dan Blackie mengajak Silver untuk bermain dirumahnya saja. Sesampai di rumah Silver, mereka melihat rumah yang sangat bersih dan rapi. Silver menjelaskan kepada teman-temannya bahwa ia selalu merapikannya. Keesokan harinya, mereka bertiga sepakat untuk kerumah Blackie, Blackie yang mendengarkan hal itu terkejut dan berjanji kepada dirinya sendiri untuk membersihkan rumah terlebih dahulu. Ternyata dirinya tidur dan tidak membersihkan rumah, Silver dan Brown yang sudah sampai di rumah Blackie mereka melihat rumah yang sangat berantakan dan sampah dimana-mana. Blackie malu akan tetapi, Silver dan Brown bantu membersihkan rumah Blackie dan mereka mengajarkan kepada temannya agar tidak membuang sampah sembarangan. Sejak hari itu Blackie berjanji selalu membersihkan rumahnya. Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggung jawab yaitu mau merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, mau mengakui bila melakukan kesalahan dan menjaga barang miliknya sendiri.

2. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dari buku cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati dapat disimpulkan bahwa.

a. **Pengorbanan Tupai**

Kelinci merasa malu selama ini telah pelit. Sedangkan Tupai tersenyum senang melihat kelinci makan dengan lezat sekalipun dirinya sebenarnya sedang lapar.

Dalam cerita “Pengorbanan Tupai” terdapat nilai tanggung jawab mengenai anak mau mengakui bila melakukan kesalahan.⁶¹ Dalam kalimat tersebut Kelinci yang merupakan salah satu tokoh dalam cerita menyesali perbuatannya yang pelit terhadap teman-temannya yang lain. Menyadari kesalahan yang telah ia perbuat Kelinci menjadi malu kepada salah satu temannya yaitu Tupai. Dalam kehidupan seseorang, tidak luput dari kesalahan namun ketika ia sudah terbiasa mengakui kesalahan maka hal tersebut lebih baik baginya.

b. Induk Bebek Berbagi Makanan

Hari yang cerah, semua binatang pergi keluar rumah untuk mencari makanan. Bebek pergi dengan mengajak anak-anaknya ke tepi sungai dengan membawa tempat menyimpan makanan. Mereka mencari makan.

Dalam cerita “Induk Bebek Berbagi Makanan” terdapat nilai tanggung jawab tentang menjaga barang miliknya sendiri.⁶² Seperti Induk Bebek yang menjaga anaknya pada saat perjalanan menuju sungai. Mampu menjaga barang miliknya sendiri dapat diajarkan pada anak sejak dini, mereka harus bertanggungjawab atas barang yang telah dimiliki. Contohnya ketika anak mempunyai sebuah mobil ia bertanggungjawab atas menjaga mobil tersebut agar tidak rusak.

c. Penyelamatan Landak

“Maafkan aku jika sayap dan duriku menakuti teman-teman.” Landak pun pergi meninggalkan merak dan teman-temannya dengan sedih. Terima kasih, teman-teman. Dan maafkanlah aku yang sombong,” seru merak seraya memeluk teman-temannya.

⁶¹ Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 352

⁶² Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif...*, h. 352

Dalam buku cerita *Persahabatan Binatang* karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati terdapat nilai tanggung jawab yaitu meminta maaf bila melakukan kesalahan. Hal ini dilakukan oleh Landak dan Merak, permintaan maaf sering dianggap sesuatu hal yang tabu dan dianggap hanya berlaku buat yang muda kepada yang lebih tua dan tidak berlaku untuk kebalikannya. Pada hakikatnya permintaan maaf juga harus dilakukan orang tua kepada anaknya apabila melakukan kesalahan. Sehingga kelak anak akan mencontoh perilaku yang sama bila ia melakukan kesalahan maka ia segera meminta maaf.⁶³

Jadi dapat disimpulkan bahwa, meminta maaf tidak menjadikan seseorang itu lebih rendah dan tidak juga memandang usia, akan tetapi meminta maaf itu penting agar kita mengetahui kesalahan yang kita perbuat. Seperti yang dilakukan oleh Landak dan Merak.

d. Singa Raja Baik Hati

“Daerah ini milik penduduk di sini. Kau tidak berhal untuk menguasainya!” kata Singa dengan tegas.

Serigala pun pergi menuruti perintah rajanya. Melihat kejadian itu Beruang tahu bahwa Raja Singa adalah raja hutan baik. Beruang senang. Beruang menyampaikan kejadian itu pada teman-temannya. Mereka pun kini mengakui Singa sebagai raja yang baik.

Dalam buku cerita “*Persahabatan Binatang*” karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati terdapat nilai tanggung jawab yaitu menjaga barang milik orang lain dan senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Seperti yang

⁶³ Imam Mothar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat*, (Ponoorgo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) h. 19

terdapat dari cerita diatas tentang Raja Singa dan Serigala. Menjaga barang milik orang lain dapat diajarkan kepada anak sejak dini. Anak-anak sering merebut mainan milik temannya. Atau, mengakui mainan milik orang lain sebagai miliknya. Hal ini tentu tidak bagus bagi mereka. Maka dari itu, kenalkan anak untuk mengenali barang miliknya dan barang milik orang lain, dan ajarkan pula bagaimana caranya dia menjaga barang milik pribadinya dan menjaga barang milik orang lain.⁶⁴

Dalam buku cerita Persahabatan Binatang yang berjudul Raja Singa Baik Hati terdapat nilai tanggung jawab tentang Senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Melaksanakan tugas sebaik-baiknya berarti anak bertanggungjawab atau berkewajiban dalam menyelesaikan tuugasnya, misalnya ketika guru meminta kepada anak untuk ikut beres-beres selesai kegiatan maka anak bertanggungjawab atas kewajibannya untuk membantu guru dengan sepenuh hati, tanpa mengeluh dan tanpa paksaan.⁶⁵ Dari cerita diatas Serigala senang menjalankan tugas yang diberikan oleh Raja Singa.

e. **Penyesalan Jangkrik** جامعة الرانري

Malam ini Jangkrik bertugas untuk menjaga hutan. Apabila Jangkrik berbunyi lama, berarti ada pencuri. Tapi, apabila berbunyi sebentar berarti desanya aman. Semua penduduk telah mengetahui tanda-tanda ini.

Pagi harinya, Jagkrik duduk terdiam di depan ruamhnya. Teman-temannya berdatangan menyampaikan maafnya karena tidak memperhatikan bunyi suara Jangkrik dan teriakannya.

“Maafkan kami, Jangkrik,” seru Tupai bersama teman-temannya.

⁶⁴ Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*, (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2009), h. 63

⁶⁵ Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif...*, h. 353

“Kalian tidak bersalah. Aku yang bersalah karena telah berbohong pada kalian. Aku minta maaf pada kalian,” kata Jangkrik sedih.

Jangkrik dan teman-temannya pun berpelukan erat. Jangkrik berjanji tidak akan berbohong lagi dalam menjalankan tuasanya sebagai penjaga hutan.

Dari cerita Penyesalan Jangkrik Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati terdapat tentang nilai tanggung jawab meminta maaf bila melakukan kesalahan dan senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Meminta maaf bila melakukan kesalahan yang telah diperbuat oleh Jangkrik kepada teman-temannya merupakan nilai tanggung jawab. Meminta maaf dapat diajarkan kepada anak sejak dini tanpa terkecuali orang tua dan guru. Bukan berarti selalu anak yang meminta maaf bila melakukan kesalahan, akan tetapi orang tua dan guru juga harus melakukan hal yang sama, karena meminta maaf tidak memandang usia.⁶⁶

f. Pondo Si Pemalas

Pondo terbangun dan melihat teman-temannya yang sudah berada di dekatnya. Pondo langsung memeluk teman-temannya. Pondo menceritakan mimpinya. Pondo pun mengaku menyesal karena telah membuat ibunya kesal.

Mengakui bila melakukan kesalahan salah satu nilai tanggung jawab yang dapat diajarkan kepada anak sejak dini. Seperti yang dilakukan oleh Panda, ia mengakui kepada Tupai bahwa telah melakukan kesalahan kepada ibunya. Mengakui kesalahan merupakan suatu sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh siapa saja,

⁶⁶ Imam Mothar, *Problematika Pembinaan Pendidikan...*, h. 19

dalam hal ini ketika anak melakukan kesalahan, anak berani berterus terang jika ia membuat kesalahan dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukan.⁶⁷

g. Kerja Keras Kelompok Jujur

“Tupai kamu cari makanan di atas pohon. Sedangkan Aku dan Kelinci mencari di bagian bawah saja,” tambah kambing.. “Siap!” kata Tupai. Semua melaksanakan tugasnya masing-masing.

Dari cerita “Kerja Keras Kelompok Jujur” merupakan sebuah cerita yang terkandung nilai tanggung jawab tentang senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Dalam hal ini, sikap dan perilaku seseorang saat menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan yang Maha Esa.⁶⁸ Seperti halnya tugas yang diberikan oleh Kambing kepada Tupai dan Kelinci.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru merupakan salah satu tanggung jawab yang harus kita ajarkan kepada anak, agar mereka mau menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka seiring berjalannya waktu.

h. Harta Karun Hutan R - R A N I R Y

“Aku minta maaf Tupai, apabila perkataanku kemarin menyinggung kamu.” Kata Kelinci.

Tupai meminta maaf kepada Kelinci atas perkataannya kemarin. Hal ini termasuk kedalam sebuah nilai tanggung jawab, meminta maaf bila melakukan

⁶⁷ Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif...*, h. 352

⁶⁸ Muqowin, dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasisi Multiple Intelligences*, (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, Juni 2018), h. 215

kesalahan merupakan perilaku yang harus ditanamkan ke pada anak, suka meminta maaf bukan berarti menjadikan seseorang itu rendah. Dengan demikian, anak sadar bahwa ketika dirinya membuat kesalahan akan cepat memperbaiki diri dan menghentikan kesalahannya tersebut untuk segera kembali ke jalur yang benar. Dengan meminta maaf, berarti anak juga belajar meminta keridhaan atas kesalahan yang ia lakukan.⁶⁹

i. Kerbau Sakit Perut

“Maafkan, saya hanya menasihati,” kata gajah.

“Ini karena aku makan terlalu banyak. Aku menyesal,” kata Kerbau menyesal.

Merak dan Jerapah menjaga dan mengobati Kerbau sampai sembuh. Sekalipun kerbau rakus dalam makan, tetapi dia adalah teman yang baik. Dan Kerbau juga berjanji tidak akan rakus lagi.

Dari cerita di atas terdapat nilai tanggung jawab yaitu meminta maaf bila melakukan kesalahan. Kesalahan yang diperbuat oleh Gajah adalah perkataannya terhadap Kerbau yang membuat temannya merasa tidak nyaman. Mengakui bila melakukan kesalahan adalah suatu nilai tanggung jawab yang terdapat dalam cerita tersebut, Kerbau mengakui kesalahan yang diperbuat yaitu ia menyesal karena terlalu banyak makan. Dan menjaga barang milik orang lain, sebagaimana Merak dan Jerapah bertanggung jawab atas kesembuhan Kerbau, karena ia adalah teman baik mereka.

Ketiga nilai tanggung jawab dalam cerita tersebut dapat diajarkan kepada anak sejak dini, anak mampu meminta maaf jika ia melakukan kesalahan dan mau

⁶⁹ Muhammad Yusuf, *Tarbiyatush Shahabah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), h. 45

mengakui kesalahan yang diperbuatnya, hal ini anak akan berterus terang meminta maaf dan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat. Sedangkan pengertian anak mau menjaga barang milik orang lain merupakan sebuah nilai tanggung jawab yang harus diajarkan agar mereka terbiasa untuk menjaga barang milik orang lain.⁷⁰

j. Penyelamatan Lebah

Raja singa pun mengumumkan kepada seluruh binatang untuk ikut lomba membuat obat untuk menyembuhkan Anak Raja Singa. Semua binatang di hutan itu berlomba-lomba membuat obat.

Dari hasil cerita diatas terdapat nilai tanggung jawab yaitu senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Dalam cerita tersebut semua binatang wajib mengikuti perlombaan yang dibuat oleh Raja Singa tanpa terkecuali. Semua binatang berlomba-lomba untuk menyembuhkan anak Singa, diakhir perlombaan datanglah Lebah yang membawakan madu untuk diberikan kepada anak Raja. Senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru, misalnya guru memberikan tugas untuk merapikan mainan yang telah digunakan oleh anak, maka dari itu anak bertanggung jawab atas hal tersebut.⁷¹

k. Sahabat Baru Beruang

Sampai ketika Ikan kecil tertidur, Beruang datang dan tanpa membangunkannya, ia mengganti air toples tersebut. Tak berapa lama kemudian, Ikan kecil terbangun. Dan mengetahui toplesnya telah diganti dengan air yang baru dan telah dibersihkan. Ikan kecil pun tersenyum senang.

⁷⁰ Chandarawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 351-352

⁷¹ Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interersonal Anak Usia Dini Stimulasi Melalui Bermain Tari Kreasi Contoh RPPH dan Asesmen AUD*, (Jawa Barat: Guepedia, 2021) h. 32

Dari cerita diatas terdapat nilai tanggung jawab yaitu menjaga barang milik orang lain. Dalam hal ini, Beruang bertanggung jawab atas menjaga temannya. Nilai tanggung jawab seperti ini harus diajarkan kepada anak sejak dini, sebagai orang tua atau guru kita berhak untuk memberitahukan kepada anak bahwa ketika ia meminjam mainan temannya maka ia harus menjaga mainan tersebut.⁷²

1. Si Belang dan Si Putih

Induk Kucing meminta Si Belang untuk menjaga Si Putih lalu, keduanya dipanggil sebelum Induknya berangkat.

“Kamu jangan menangis, ada kakak kamu yang akan menemanimu,” kata Induk Kucing.

“Tolong jaga adikmu ini, Belang,” kata Induk Kucing sebelum pergi dengan peluk dan ciuman.

“Maafkan aku kak, gara-gara aku kakak jadi tidak sarapan.” Kata Si Putih langsung memeluk kakaknya karena merasa bersalah.

Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggung jawab tentang senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Si Belang melaksanakan tugas yang diberikan oleh Induk Kucing dengan cara menjaga adiknya yaitu Si Putih. Dalam cerita ini juga terdapat nilai tentang tanggung jawab tentang Si Putih meminta maaf karena telah melakukan kesalahan yaitu makanan yang akan di makan tumpah, dikarenakan ia makan sambil berlarian. Kedua nilai tanggung jawab tersebut dapat diajarkan pada anak usia dini, misalnya anak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan seperti merusak mainan temannya. Dan anak mau menjalankan tugas yang

⁷² Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Kreatif ?...*, h. 63

telah di terapkan oleh guru, seperti: pada saat anak ingin bermain, guru membuat sebuah peraturan sebelum bermain dan anak dapat melaksanakan aturan tersebut.⁷³

m. Penyesalan Monyet

Setelah kejadian itu, Monyet tersadar karena kelakuannya yang keterlaluan. Ia selalu meminta imbalan saat menolong. Padahal teman-temannya tidak pernah meminta imbalan setelah menolongnya tadi.

“Terima kasih, teman-teman, kalian telah membantuku. Dan maafkan aku selalu menolong kalian hanya karena imbalan,” kata Monyet menyesal.

Dari cerita tersebut Monyet menyesali perbuatan yang telah ia perbuat terhadap teman-temannya yaitu meminta imbalan ketika menolong dan ia meminta maaf kepada temannya karena atas perbuatannya. Meminta anak untuk meminta maaf saat melakukan kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini diyakini akan mampu mengasah kepribadian anak yang memiliki sifat mau mengakui kesalahannya.⁷⁴

n. Menemukan Makanan

Hari hampir siang, dan mereka belum menemukan makanan. Tak lama setelah menunggu, ternyata Semut Hitam melihat ada makanan. Setelah itu, kelompok Semut Merah dan Semut Besar dipanggil untuk bersama-sama menagangkan makanan.

Dari cerita diatas terdapat nilai tanggung jawab yakni senang menjalankan tugas yang diberikan oleh Semut Hitam kepada teman-temannya. Dalam hal ini kita dapat mengajarkan anak tentang nilai tanggung jawab sejak dini, anak mau melakukan tugas yang telah diberikan oleh orang tua atau guru. Seperti, mengikuti

⁷³ Chadrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 352-353

⁷⁴ Fira Mubayyinah, SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal: Al-Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*, ISSN (P): 2598-9588, ISSN (E): 2550-1100, Vol. 1, No.2, 2017, h. 230

peraturan yang telah di buat pada saat ingin bermain dan anak bertanggung jawab atas aturan yang telah disepakati bersama.⁷⁵

o. Persahabatan Panda dan Kelinci

“Kelinci, maafkan aku atas kejadian kemarin. Aku telah menemukan pelakunya.” kata Panda.

“Sekarang kamu minta maaf juga pada sahabatku ini, karena kamu aku salah menuduh.” Kata padan pada Tupai.

“Saya minta maaf kelinci,” kata Tupai.

Dari cerita tersebut Panda meminta maaf dan mengakui kesalahan yang telah di perbuat kepada sahabatnya sendiri yaitu Kelinci. Lalu, Panda membawa Tupai ke hadapan Kelinci dan menyuruhnya untuk meminta maaf. Dalam hal ini, nilai tersebut bisa diajarkan kepada anak, supaya anak tidak malu ketika meminta maaf kepada temannya pada saat ia berbuat salah. Begitu juga dengan senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru atau orang tua kepada anak, nilai ini dapat diajarkan kepada anak sedini mungkin supaya anak tahu akan sebuah tugas yang diberikan sebagai rasa tanggungjawab seorang anak.⁷⁶

p. Tetangga yang Baik Hati

“Maafkan aku yang belum bisa memberi kalian apa-apa. Aku belum memasak kali ini,” tambah Tupai.

Dari cerita tersebut Tupai meminta maaf kepada teman-temannya karena belum bisa membalas kebaikan yang telah diberikan oleh mereka. Penanaman sikap tersebut berguna ketika anak melakukan kesalahan kepada orang lain. Jika kesalahan

⁷⁵ Chadrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 352-353

⁷⁶ Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 352-353

itu terjadi atau dilakukan kepada teman atau orang lain, ajaklah anak untuk meminta maaf kepada orang tersebut. Dengan demikian, anak akan terbiasa meminta maaf kepada orang bila ia salah.⁷⁷

q. Blackie Jangan Jorok

“Itu karena aku sekaku membersihkan setiap hari,” kata Silver

“Iya saya mengerti, saya tidak mengulangnya lag.” Kata Blackie

Setelah kejadian itu, Blackie rajin membuang sampah dan tidak sembarangan lagi dalam membuang sampah.

Dari cerita tersebut terdapat nilai tanggungjawab tentang merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, dalam cerita tersebut Silver bertanggung jawab untuk merapikan rumahnya. Maka dari itu, sebagai orang tua atau guru dapat mengajarkan kepada anak cara merapikan peralatan yang telah digunakan. Anak perlu memahami bahwa cara tersebut akan meringankan pekerjaan orang tua atau gurunya. Ucapkan terimakasih setiap kali anak melakukannya agar termotivasi untuk terus berbuat seperti itu. Sama seperti ketika anak sudah melakukan kegiatan bermain mobil-mobilan, maka anak bertanggungjawab untuk merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan.⁷⁸

Menjaga barang milik sendiri yang dilakukan oleh Blackie yaitu menjaga kebersihan rumah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Maka menjaga barang milik sendiri dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dini, karena

⁷⁷ Muhammad Yusuf, *Tarbiyatush Shahabah...*, h. 45

⁷⁸ Walidah Ariyani, dkk. *Trik Jitu Atasi Problematika Anak 2*, (Jakarta Selatan: Rumah Media, 2020), h. 81-82.

nilai tanggung jawab tidak dengan sendirinya ada dalam diri setiap anak atau setiap orang. Tanggung jawab dalam menjaga barang milik sendiri misalnya membereskan tempat tidur, menaruh sepatu pada tempat yang seharusnya, meletakkan piring di dapur dan sebagainya.⁷⁹

Dan mau mengakui bila melakukan kesalahan adalah salah satu nilai tanggung jawab yang terdapat dalam cerita “Blackie Jangan Jorok”, yang mengisahkan tentang Blackie mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Nilai tersebut dapat diajarkan kepada anak sejak dini untuk melatih tanggung jawab anak terhadap kesalahan yang diperbuat. Misalnya, memecahkan gelas atau merusak mainan, sebagai seorang pendidik atau orang tua kita bisa mengajarkan kepada anak untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.⁸⁰

3. Teknik Penyampaian Nilai-Nilai Tanggung Jawab yang Digunakan Pengarang dalam Buku Cerita Anak yang Berjudul “*Persahabatan Binatang*” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati

Dari dalam buku cerita “*Persahabatan Binatang*” karya Heru Kuriawan dan Reni Setya Wati, terdapat teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Nilai-nilai tanggung jawab dengan teknik penyampaian secara langsung, diantaranya: *Penyelamatan Landak, Singa Raja Baik Hati, Penyesalan Jangkrik, Kerja Keras Kelompok Kejujuran, Harta Karun Tupai, Kerbau Sakit Perut, Penyelamatan Lebah, Si Belang dan si Putih, Penyesalahn Monyet, apersahabatan Panda dan kelinci,*

⁷⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 255

⁸⁰ Endah Kurniati, *Oxygen To Live*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 33

tetangga yang baik hati, Blackie Jangan Jorok. Sementara itu, nilai tanggung jawab dengan teknik penyampaian tidak langsung yang terdapat dalam judul cerita Pengorbanan Tupai, Induk Bebek Berbagi Makanan, singa Raja Baik Hati, Penyesalan Jangkrik, Pondo Si Pemalas, Kerbau Sakit Perut, Sahabat Baru Beruang, Si Belang dan Si Putih, Penyesalan Monyet, Menemukan makanan, Blackie Jangan Jorok.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan adanya nilai tanggung jawab pada buku cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Di dalam buku cerita tersebut terdapat beberapa indikator nilai tanggung jawab yaitu: mau merapikan peralatan/barang yang telah digunakan, mengakui bila melakukan kesalahan, meminta maaf bila melakukan kesalahan, menjaga barang milik orang lain, menjaga barang miliknya sendiri, menjaga barang milik umum (buku cerita), turut merawat sekolah dan senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Dari 25 sub judul yang mengandung nilai tanggung jawab 17 sub judul, sedangkan 8 sub judulnya tidak mengandung nilai tanggung jawab. Teknik penyampaian dalam buku cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati berupa teknik langsung dan tidak langsung.

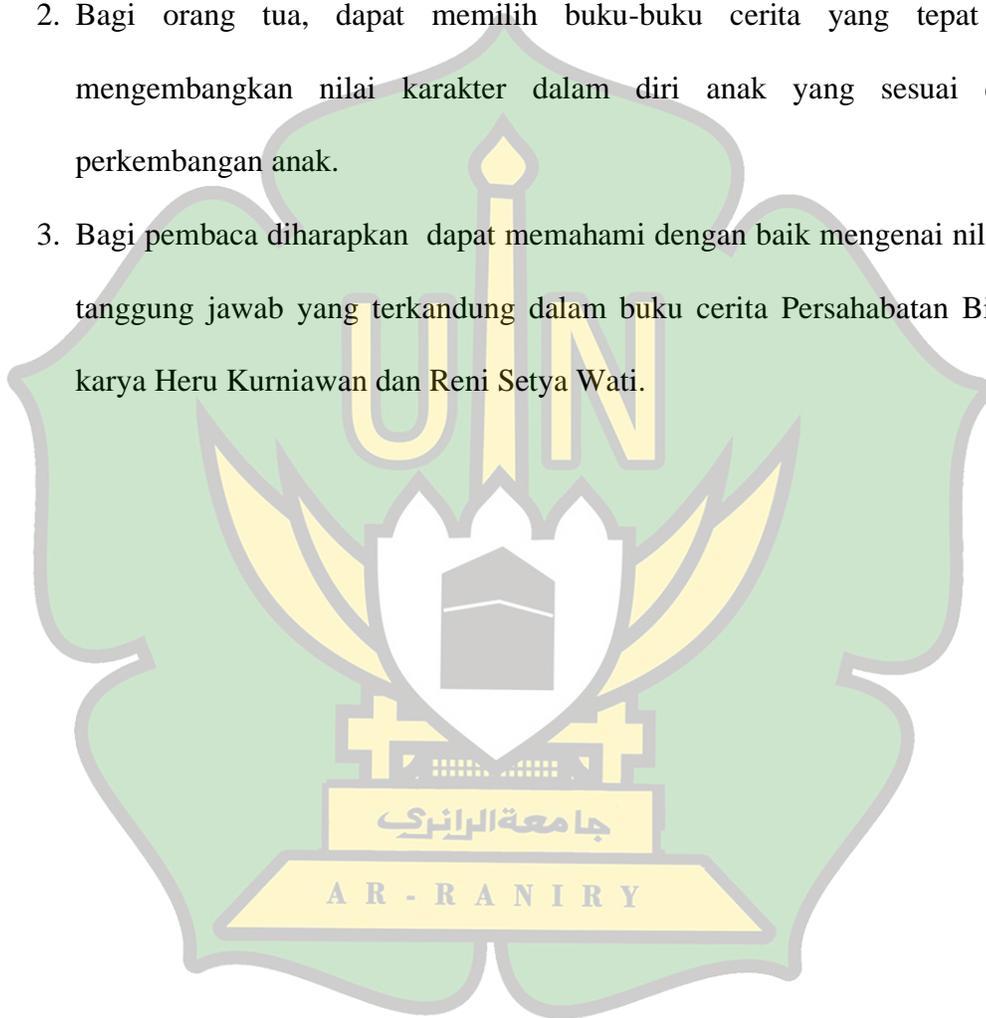
B. SARAN

Setelah dilakukannya penelitian pada buku cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati mengenai nilai tanggung jawab anak usia dini, maka terdapat saran dari hasil penelitian tersebut, sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, buku cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati dapat dijadikan media dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan menerapkannya pada anak. Dilakukan dengan cara

mendampingi setiap cerita yang ada dalam buku cerita supaya nilai-nilai tanggung jawab dalam buku cerita dapat tersampaikan kepada anak secara lebih nyata.

2. Bagi orang tua, dapat memilih buku-buku cerita yang tepat untuk mengembangkan nilai karakter dalam diri anak yang sesuai dengan perkembangan anak.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai tanggung jawab yang terkandung dalam buku cerita Persahabatan Binatang karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.



DAFTAR PUSTAKA.

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Amalia, Mia. (2016). Analisis Terhadap Tindak Pidana Prostitusi Dihubungkan Dengan Etika Moral Serta Upaya Penanggulangan Di Kawasan Cisarua Kampung Arab. *Jurnal Mimbar Justitia*. Vol. II. No. 02
- Ariyani, Walidah dkk. (2020). *Trik Jitu Atasi Problematika Anak 2*. Jakarta Selatan: Rumah Media
- Asfandiyar, Andi Yudha. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif ?*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU)
- Ashiong, Delly Halim. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9. No. 3
- Asmendri, Milya Sari dan Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research), *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA6 (1)*. ISSN: 2715-470X(Online). 2477-6181(Cetak)
- Bermuli, Sioratna Puspita Sari dan Jessica Elfani. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada pembelajaran Daring melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. Vol. 7. No. 1
- Birowo, Mathilda AMW (2016). *Kompetendi Etis di Lingkungan Kita*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Chandrawaty, dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Elnawati, Rika Juwita dan Asep Munajar. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Kota Sukabumi. *Jurnal Utile*. Vol. V. No. 2

- Firwan, Muhammad. (2017). "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2. No. 2
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. II
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Hariyanto dan Samani. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harits, Imron Wakhid dan Sri Widayati (2020). *Penulisan Naskah Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Hikmat, Ade. (2014). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Tahun 13. No.1
- Indiarti, Wiwin. (2017). Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol. *Jurnal: Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Vol. 6, No. 1
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. Nonformal dan Informal
- Krissandi, Apri Damai Sagita. (2020). *Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press
- Kurniasih, Siti. (2021). *Kecerdasan Interersonal Anak Usia Dini Stimulasi Melalui Bermain Tari Kreasi Contoh RPPH dan Asesmen AUD*. Jawa Barat: Guepedia
- Kurniati, Endah. (2019). *Oxygen To Live*. Yogyakarta: Deepublish
- Listyandari, Rosa Listyandari. (2011). *Parenting Tanpa Batas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mahmudin. (2018). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*. Vol. 3. No. 1
- Mhd. Habibu Rahman, dkk. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri

- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mothar, Imam . (2017). *Promblematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada masyarakat*. Ponoorgo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Mubayyinah, Fira Mubayyinah. (2017). SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal: Al-Hikmah: Indonesia Journal Of Early Childhood Islamic Education*. ISSN (P): 2598-9588. ISSN (E): 2550-1100. Vol. 1. No.2
- Muqowin, dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasisi Multiple Intelligences*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi
- Mutia, Riawani Elyta dan Risa. (2020). *Kecil-Kecil Jago Finansial*. Yogyakarta: Laksana
- Cahyati, Nika. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD*. Jakarta: STKIP Muhammadiyah.
- Nurmaniah, Jihan Salsabila. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang sei Mencirim, *Jurnal Golden Age*. Vol. 5. No.2
- Oktaviani, Maria Veronica. (2020). Pengaruh Cerita Anak Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SD Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 1
- Pransiska, Riri Amril dan Rismareni. (2021). Analisis buku cerita bergambar “*Bee Series*” sebagai media dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. *Jurnal Golden Age*. Vol. 5. No. 02
- Rita Kencana, Mhd. Habibu Rahman dan Nur Faizah. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Rohmah, Elfi Yuliani. (2016). Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajaran (Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam). *Jurnal Al Murabbi*. Vol. 3. No. 1. ISSN: 2406-775X
- Rustu Yesil. (2013). *School Learning Responsibility Scale’s validity and realibility study (for primary school student)*. *Mevlana International Journal of education*,03(01).

- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Sudarsana, I Wayan Mertayasa dan I Ketut. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Bali: Jayapangus Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman. (2016). *Mengembangkan Tanggung Jawab Pada Anak*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinati, Nana Syaodih. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sumardjoko, Sri Arfiah dan Bambang. (2017). "Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 27. No. 02.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenamedia Group
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyanto. (2016). Analisis Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Susindo Unpam*. Vol. 3. No. 2
- Toha-Saumpaet, Riris K. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak : Edisi Revisi*. Jakarta: Prenandamedia Group
- Wahyuni, Wiwit dkk. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Yuliana Nurani, Dwiwana Anggraeni dan Sofia Haryati. (2019). Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. Vol. 3 No. 2
- Yusuf, Muhammad. (2017) *Tarbiyatush Shahabah*. Yogyakarta: DIVA Press

Zubaidah, Eka Mei Ratnasari dan Enny. (2019). “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 9. No. 3



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 11514 /Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2021

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 14 Desember 2020
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Zikra Hayati M.Pd
2. Faizatul faridy, M.Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi
Nama : **Noni Rozalin**
NIM : 170210001.....
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Tanggu Jawab Dalam Buku Cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 No. 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2020;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Tanggal : 02 November 2021



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 8553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1239/Un.08/Kp.PIAUD/11/2021
Lamp : 1 Lembar
Hal : *Validasi Instrumen*

Kepada Yth,
Ibu Dewi Fitriani, M. Ed

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir (TA) mahasiswi, maka Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memohon kepada Ibu untuk melakukan Validasi Instrumen mahasiswi yang tersebut di bawah ini:

Nama : Noni Rozalin
NIM : 170210001
Judul : Analisis Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam Buku
"Persahabatan Binatang" Karya Heru Kurniawan dan
Reni Setya Wati
Kegiatan : Validasi Lembar Analisa Penelitian

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu, kami hanturkan terima kasih.

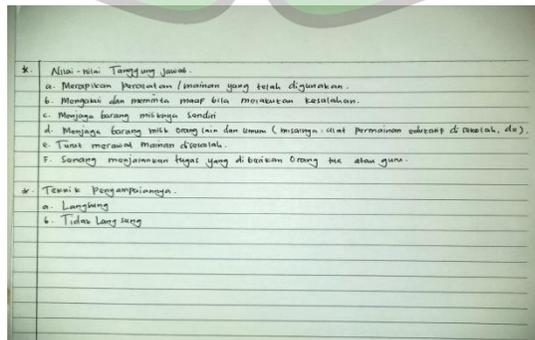
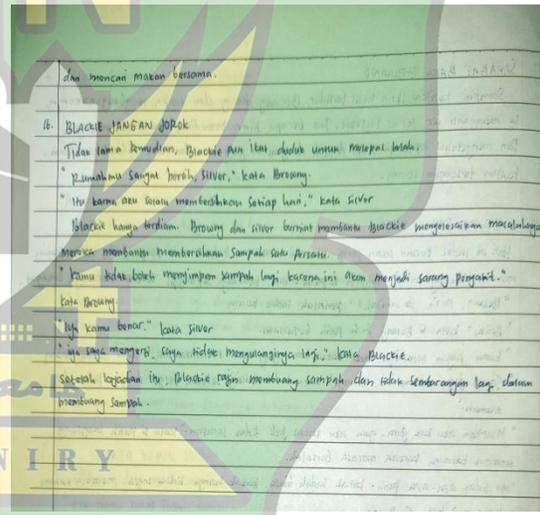
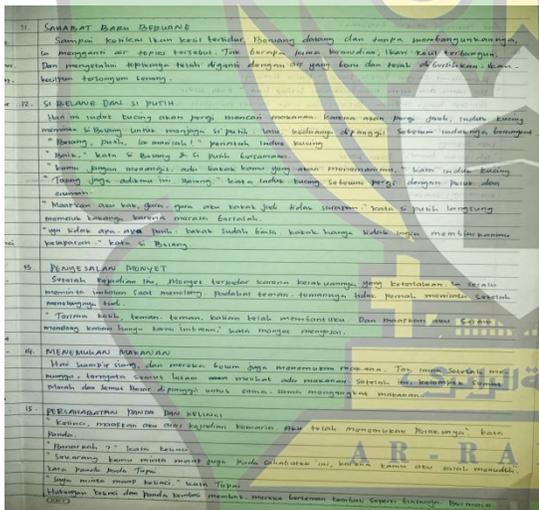
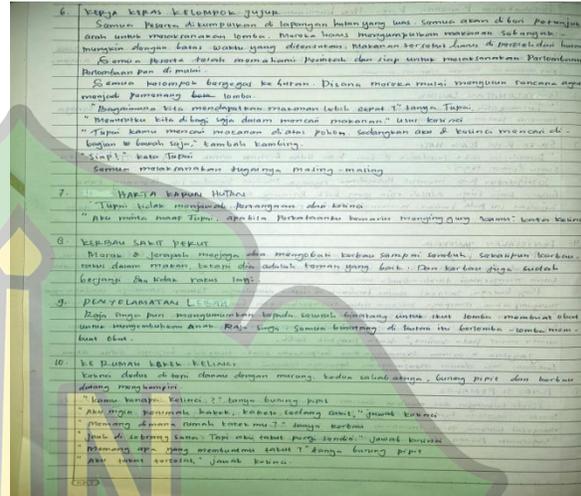
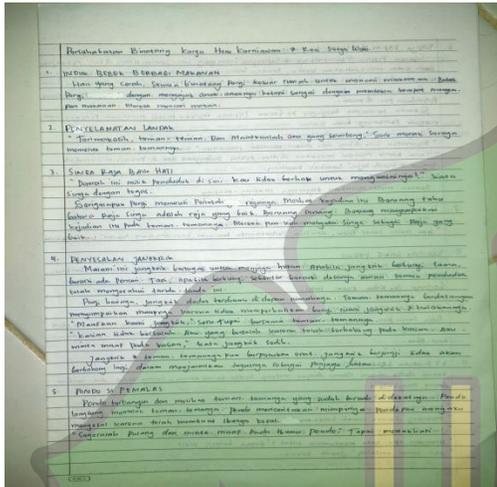
Banda Aceh, 03 November 2021
Ketua Prodi PIAUD,

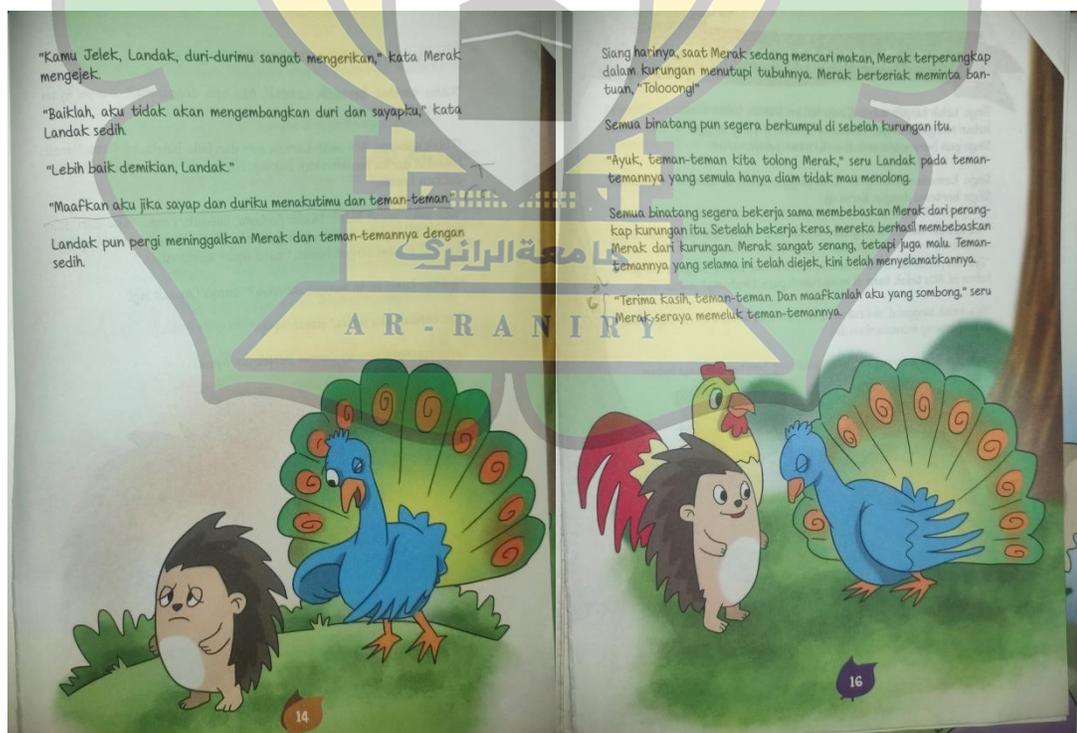
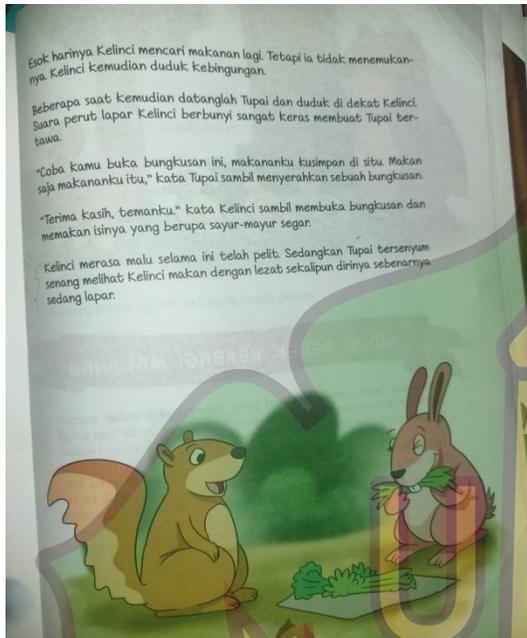


Jamaliah Hasballah

Lampiran

- Teknik Mencatat





Pagi telah tiba. Beruang dan Singa bergegas untuk pergi mencari makanan. Tiba-tiba di perjalanan, mereka bertemu dengan Serigala yang ingin menguasai daerah itu.

"Bukankah Kamu Raja Singa Penguasa hutan ini?" kata Serigala.

"Raja?" kata Beruang terkejut.

"Wah, Kebetulan sekali. Aku ingin daerah ini menjadi kekuasaanku. Jadi Kami ingin meminta izin darimu Raja Singa," kata Serigala.

"Daerah ini milik penduduk di sini. Kau tidak berhak untuk menguasainya!" kata Singa dengan tegas.

Serigala pun pergi menurut perintah rajanya. Melihat kejadian itu Beruang tahu bahwa Raja Singa adalah raja yang baik. Beruang senang Beruang menyampaikan kejadian itu pada teman-temannya. Mereka pun kini mengakui Singa sebagai raja yang baik.



20



"Ibu..." panggil Pondo pada ibunya.

Akan tetapi semakin Pondo mendekat, ibunya malah semakin meriuh dan kemudian menghilang bersama dengan cahayanya.

"Ibu!" teriak Pondo Keras seraya terbangun dari tidurnya.

Pondo terbangun dan melihat teman-temannya yang sudah berada di dekatnya. Pondo langsung memeluk teman-temannya. Pondo menceritakan mimpinya. Pondo pun mengaku menyesal karena telah membuat ibunya kesal.

"Segeralah pulang dan minta maaf pada Ibu, Pondo," Tupai menasihati.

32

6. PENYESALAN JANGKRIT

Setelah ada peristiwa pencurian makanan milik Tupai. Dan sebelumnya, Kancil juga kehilangan makanannya. Kini semua penduduk mengerjut Jangkrik untuk berjaga hutan setiap malam. Ini karena Jangkrik mempunyai suara unik.

Malam ini Jangkrik bertugas untuk menjaga hutan. Apabila Jangkrik berbunyi lama, berarti ada pencuri. Tapi, apabila berbunyi sebentar berarti desanya aman. Semua penduduk telah mengetahui tanda-tanda ini.

Pukul sembilan malam jangkrik membunyikan suara tanda aman. Sejam kemudian, Jangkrik membunyikan suaranya sangat lama. Ini membuat para binatang takut dan segera berkumpul menemui Jangkrik.



21

Pagi harinya, Jangkrik duduk berdiam di depan rumahnya. Teman-temannya berdatangan menyampaikan maafnya karena tidak memperhatikan bunyi suara jangkrik dan teriakannya.

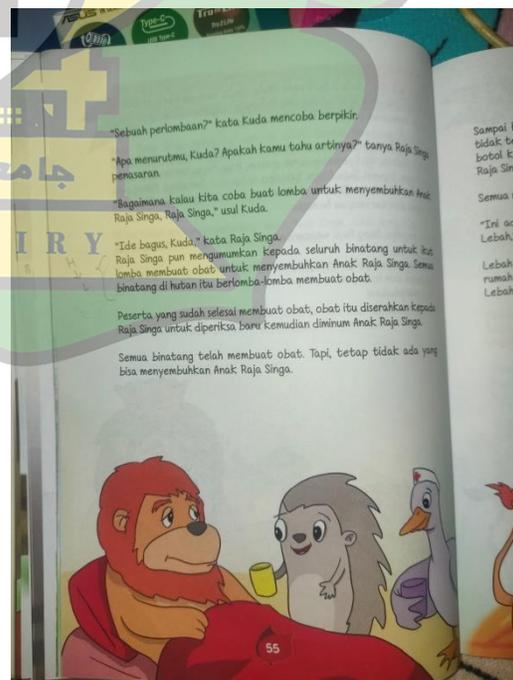
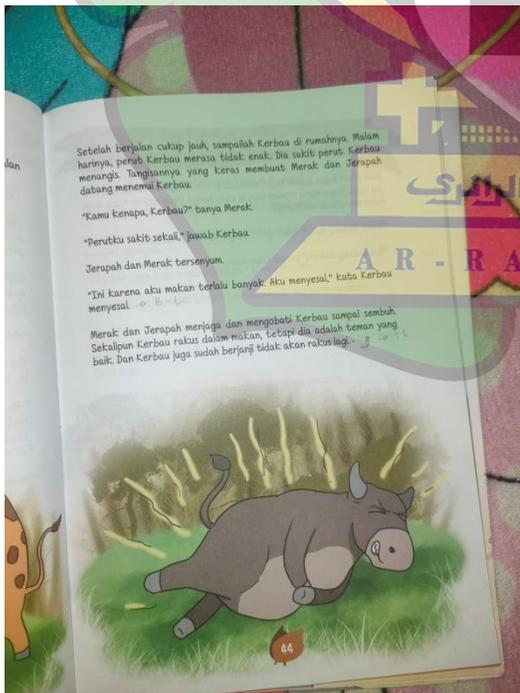
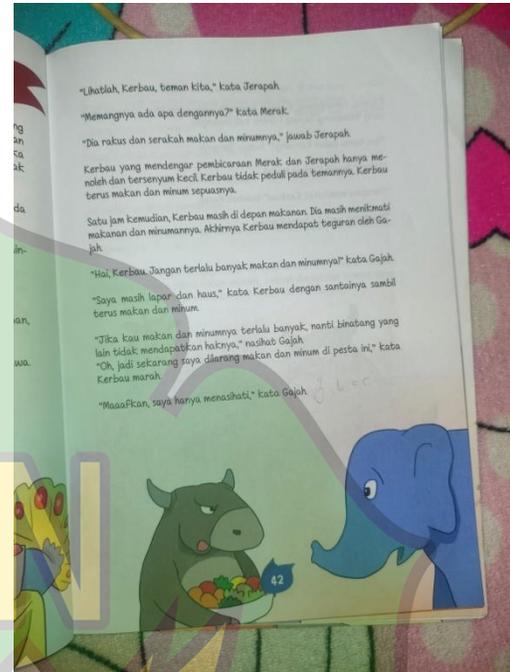
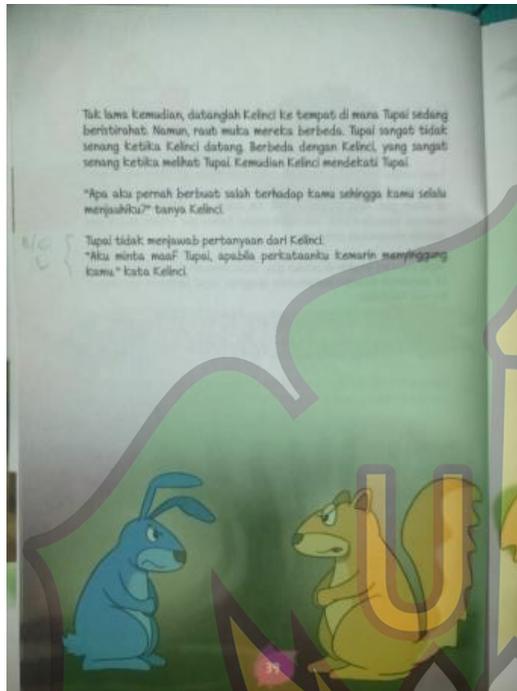
"Maafkan kami, Jangkrik," seru Tupai bersama teman-temannya.

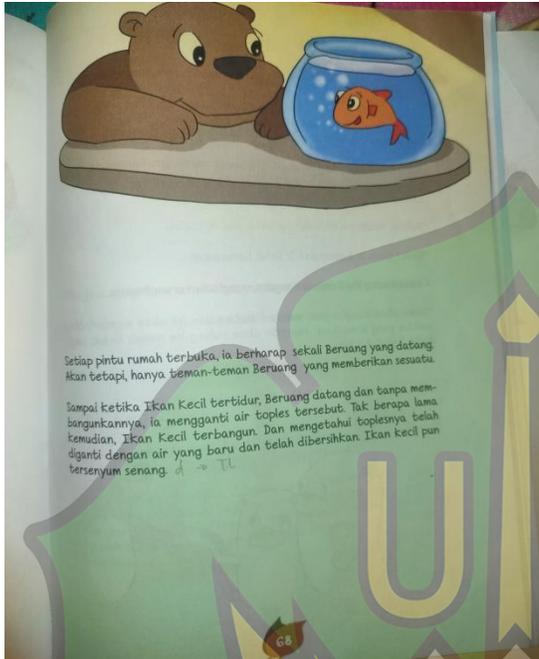
"Kalian tidak bersalah. Aku yang bersalah karena telah berbohong pada kalian. Aku minta maaf pada kalian," kata Jangkrik sedih.

Jangkrik dan teman-temannya pun berpelukan erat. Jangkrik berjanji tidak akan berbohong lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai penjaga hutan.



24





Setiap pintu rumah terbuka, ia berharap sekali Beruang yang datang. Akan tetapi, hanya teman-teman Beruang yang memberikan sesuatu.

Sampai ketika Ikan Kecil tertidur, Beruang datang dan tanpa membangunkannya, ia mengganti air toples tersebut. Tak berapa lama kemudian, Ikan Kecil terbangun. Dan mengetahui toplesnya telah diganti dengan air yang baru dan telah dibersihkan. Ikan kecil pun tersenyum senang. d → TL



18. SI BELANG DAN SI PUTIH

Si Belang dan Si Putih adalah kucing yang bersaudara. Si Belang adalah kakak dari Si Putih. Mereka selalu hidup rukun tanpa perselisihan. Si Belang selalu menyalah apabila ada suatu permasalahan dengan Si Putih.

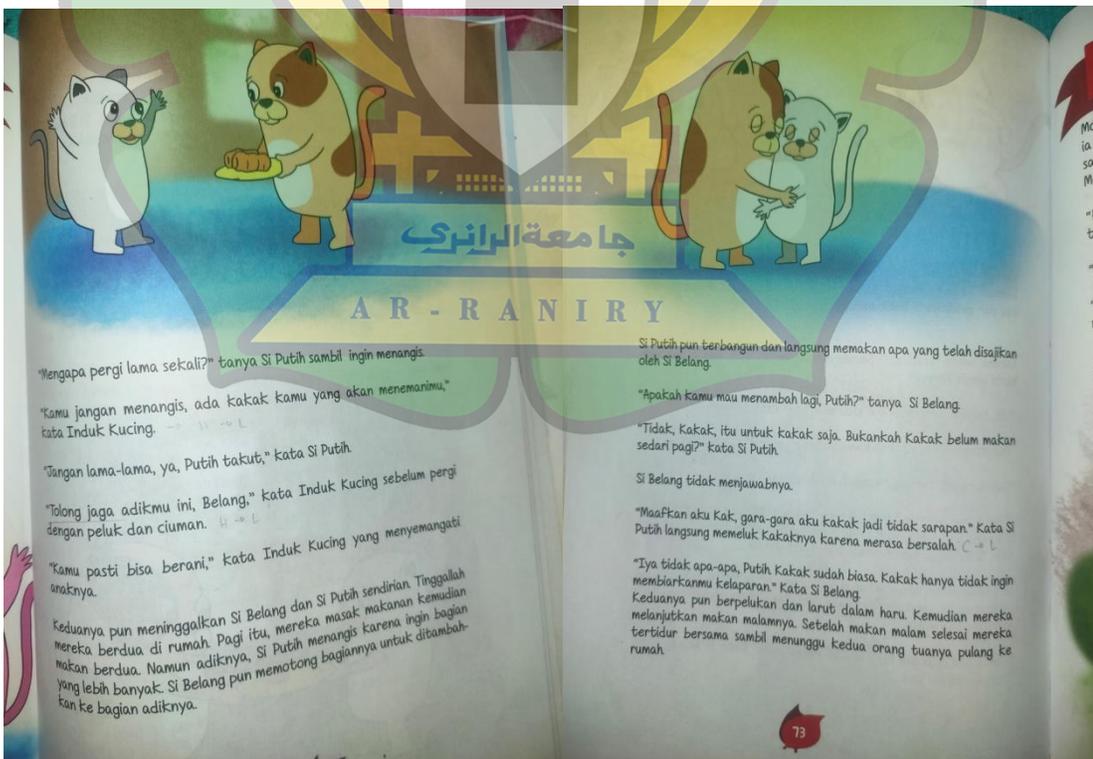
Hari ini Induk Kucing akan pergi mencari makanan. Karena akan pergi jauh, Induk Kucing meminta Si Belang untuk menjaga Si Putih. Lalu, keduanya dipanggil sebelum induknya berangkat. H → TL

"Belang, Putih, ke marilah" perintah Induk Kucing. → H → L

"Baik," kata Si Belang dan Si Putih bersamaan.

Kedua kucing itu kemudian segera menghadap orangtuanya.

"Kami akan pergi untuk mencari makan dan ini akan membutuhkan waktu yang lama. Kami mungkin akan pulang ke rumah besok pagi," kata Induk Kucing.



"Mengapa pergi lama sekali?" tanya Si Putih sambil ingin menangis.

"Kamu jangan menangis, ada kakak kamu yang akan menemanimu," kata Induk Kucing. → H → L

"Jangan lama-lama, ya, Putih takut," kata Si Putih.

"Tolong jaga adikmu ini, Belang," kata Induk Kucing sebelum pergi dengan peluk dan ciuman. H → L

"Kamu pasti bisa berani," kata Induk Kucing yang menyemangati anaknya.

Keduanya pun meninggalkan Si Belang dan Si Putih sendirian. Tinggallah mereka berdua di rumah. Pagi itu, mereka masak makanan kemudian makan berdua. Namun adiknya, Si Putih menangis karena ingin bagian yang lebih banyak. Si Belang pun memotong bagiannya untuk ditambahkan ke bagian adiknya.

Si Putih pun terbangun dan langsung memakan apa yang telah disajikan oleh Si Belang.

"Apakah kamu mau menambah lagi, Putih?" tanya Si Belang.

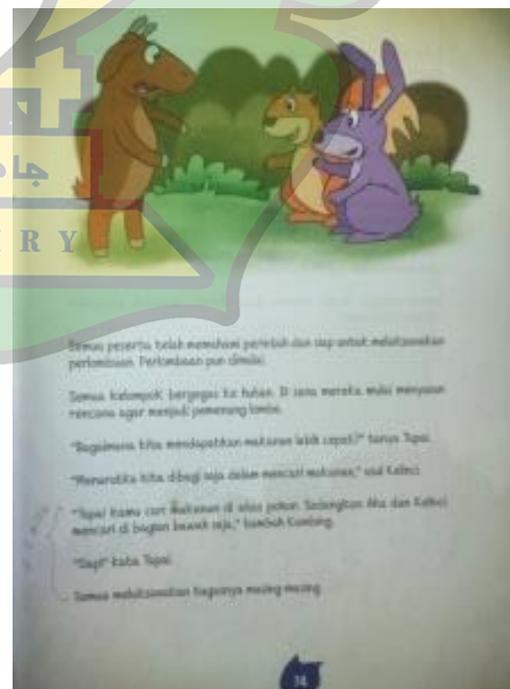
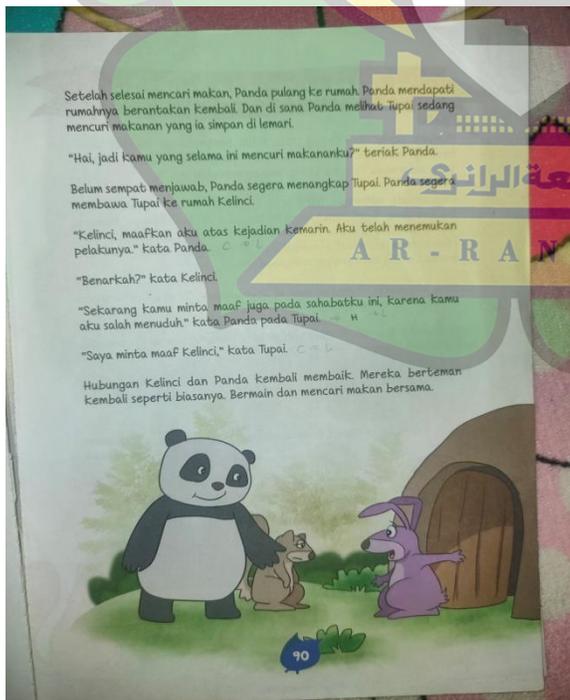
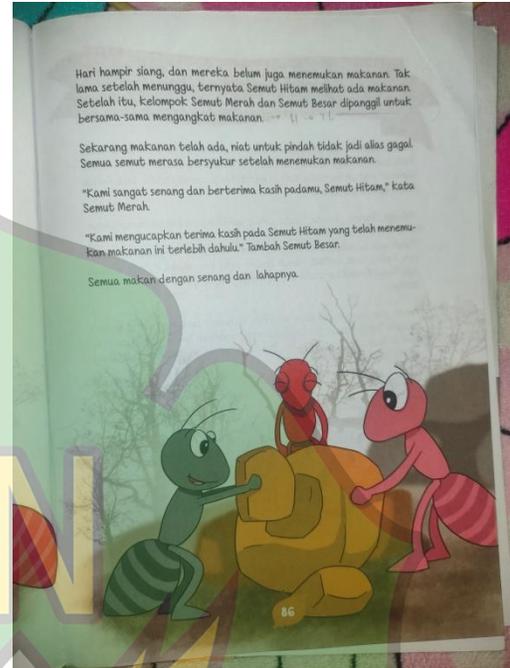
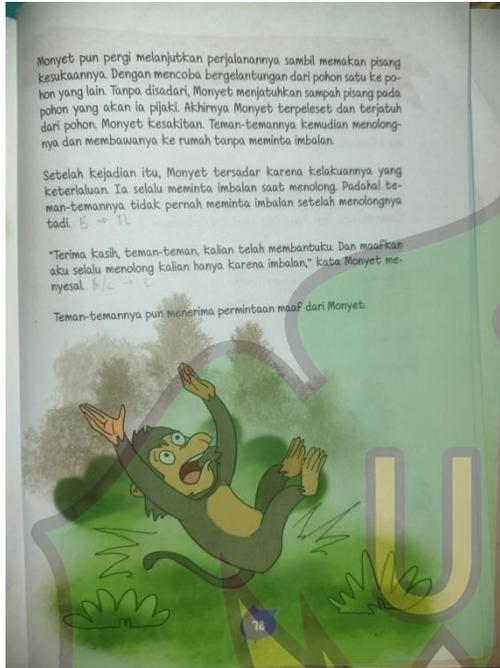
"Tidak, Kakak, itu untuk kakak saja. Bukankah Kakak belum makan sedari pagi?" kata Si Putih.

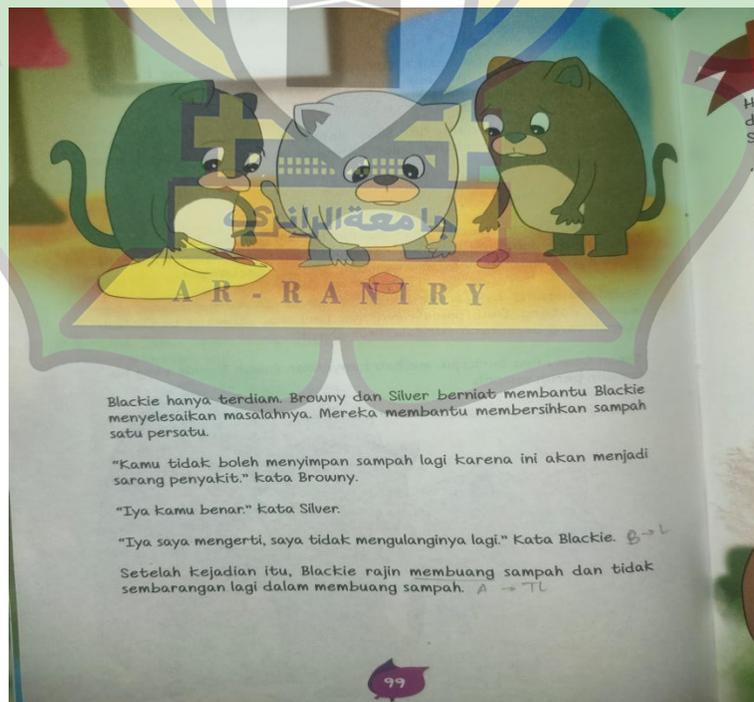
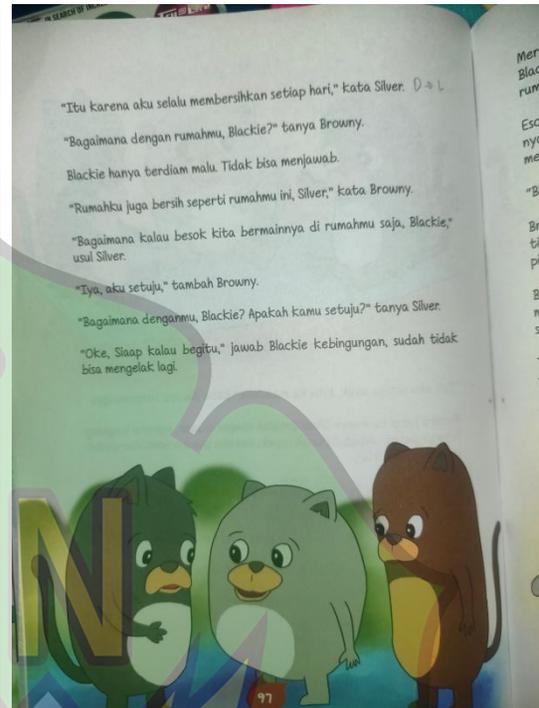
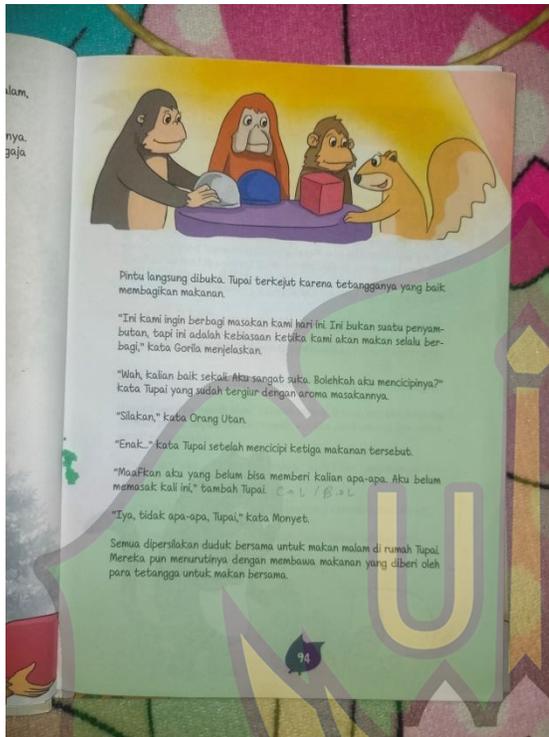
Si Belang tidak menjawabnya.

"Maafkan aku Kak, gara-gara aku kakak jadi tidak sarapan." Kata Si Putih langsung memeluk Kakaknya karena merasa bersalah. C → L

"Iya tidak apa-apa, Putih. Kakak sudah biasa. Kakak hanya tidak ingin membiarkanmu kelaparan." Kata Si Belang.

Keduanya pun berpelukan dan larut dalam haru. Kemudian mereka melanjutkan makan malamnya. Setelah makan malam selesai mereka tertidur bersama sambil menunggu kedua orang tuanya pulang ke rumah.





- Teknik Klasifikasi

No	Judul Buku kutipan	Teknik Penyampaian	Kutipan Nilai Tanggung Jawab
1.	Induk Bebek Berbagi Makanan	Tidak Langsung	Hari yang cerah, semua binatang pergi keluar rumah unhtuk mencari makanan. Bebek pergi dengan mengajak anak-anaknya ke tepi sungai dengan membawa tempat menyimpan makanan. Mereka mencari makan.
2.	Penyelamatan Landak	Langsung	“ Terima kasih, teman-teman. Dan maafkan aku yang sombong,sermerak seraya memeluk teman-temannya.
3.	Singa Raja Baik Hati	Langsung	“Daerah ini milik penduduk di sini. Kau tidak berhak untuk menguasainya!” kata Singa dengan tegas.
		Tidak Langsung	Serigala pun pergi menuruti perintah rajanya. Melihat kejadian itu Beruang tahu bahwa Raja Singa adalah raja yang baik. Beruang senang. Beruang menyampaikan kejadian itu pada teman-temannya. Mereka pun kini mengakui Singa sebagai raja yang baik.
4.	Penyesalan Jangkrik	Tidak Langsung	Malam ini jangkrik bertugas untuk menjaga hutan. Apanila jangkrik

			berbunyi lama, berarti ada pencuri. Tapi, apabila berbunyi sebentar berarti desanya aman. Semua penduduk telah mengetahui tanda-tanda ini.
		Langsung	“ Kalian tidak bersalah. Aku yang bersalah karena telah berbohong pada kalian. Aku minta maaf pada kalian,” kata Jangkrik sedih.
		Tidak Langsung	Jangkrik dan teman-temannya pun berpelukan erat. Jangkrik berjanji tidak akan berbohong lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai penjaga hutan
5.	Pondo Si pemalas	Tidak Langsung	Pondo terbagun dan melihat teman-temannya yang sudah berada di dekatnya. Pondo langsung memeluk teman-temannya. Pondo menceritakan mimpinya. Pondo pun mengaku menyesal karna telah membuat ibunya kesal dan meminta maaf.
6.	Kerja Keras Kelompok Jujur	Tidak Langsung	Semua peserta diumpulkan di lapangan hutan yang luas. Semua akan diberi petunjuk arah untuk melaksanakan lomba. Mereka harus mengumpulkan makanan sebanyak mungkin dengan batas waktu yang

			ditentukan. Makanan tersebut harus diperoleh dari hutan.
		Tidak Langsung	Semua peserta telah memahami perintah dan siap untuk melaksanakan perlombaan. Perlombaan pun di mulai.
		Langsung	<p>“ Bagaimana kita mendapatkan makanan lebih cepat?” tanya Tupai.</p> <p>“menurutku kita dibagi saja dalam mencari makanan,” usul kelinci.</p> <p>“Tupai kamu cari makanan di atas pohon. Sedangkan aku dan kelinci mencari di bagian bawah saja,” tambah kambing.</p> <p>“Siap!” kata Tupai.</p> <p>Semua melaksanakan tugasnya masing-masing</p>
7	Harta Karun Hutan	Langsung	<p>Tupai tidak menjawab pertanyaan dari kelinci</p> <p>“Aku minta maaf Tupai, apabila perkataanku kemarin menyinggung kamu.” Kata Kelinci.</p>
8	Kerbau Sakit Perut	Tidak Langsung	Merak dan jerapah menajaga dan mnegobati kerbau sampai sembuh. Sekalipun Kerbau rakus dalam makan, tetapi dia adalah teman yang baik. Dan kerbau juga sudah berjanji tidak akan rakus lagi.

9	Penyelamat Lebah	Tidak Langsung	<p>Anak Raja Singa sekarang sedang sakit. Semua binatang di hutan sedih karena tidak ada yang bisa menyembuhkan sakit anak Raja Singa. Anak Raja Singa hanya bisa terbaring di ranjang. Bahkan Kelinci, sebagai tabib hutan, pun tidak bisa menemukan obat yang bisa menyembuhkan anak Raja Singa.</p> <p>“Kita tidak bisa menyembuhkan anak Raja Singa, obat yang istimewa pun tidak bisa menyembuhkan,” kata Kelinci.</p> <p>Ini bukan sakit biasa. Apakah kamu mempunyai buku pengobatan lain?” tanya Kucing.</p> <p>“Aku sudah membea semua buku pengobatan. Dan semuanya tidak ada yang bisa menyembuhkan,” kata Kelinci menjelaskan.</p>
		Langsung	<p>Raja Singa pun mengumumkan kepada seluruh binatang untuk ikut lomba membuat obat untuk menyembuhkan anak Raja Singa. Semua binatang di hutan berlomba-lomba membuat obat.</p>
10	Sahabat Baru Beruang	Tidak Langsung	<p>Sampai ketika Ikan kecil tertidur,</p>

			Beruang datang dan tanpa membangunkannya, oa mengganti air toples tersebut. Tak berapa lama kemudian, Ikan kecil terbagun. Dan mengetahui toplesnya telah digantu dengan air yang baru dan telah dibersihkan. Ikan kecil tersenyum senang.
11	Tetangga yang Baik Hati	Langsung	“Maafkan aku yang belum bisa memberi kalian apa-apa. Aku belum memasak kali ini,” tambah Tupai
12	Si Belang dan Si Putih	Tidak Langsung	Hari ini Induk Kucing akan pergi mencari makanan. Karena akan pergi jauh, Induk Kucing meminta Si Belang untuk menjaga si Putih. Lalu, keduanya dipanggil sebelum induknya berangkat.
		Langsung	“Kamu jangan menangis, ada kakak kamu yang akan menemanimu,” kata Induk Kucing.
		Langsung	“Tolong jaga adikmu ini, Belang,” kata Induk Kucing sebelum pergi dengan peluk dan ciuman.
		Langsung	“Maafkan aku kak, gara-gara aku kakak jadi tidak sarapan.” Kata Si Putih langsung memeluk kakaknya karena merasa bersalah.

			<p>“Iya tidak apa-apa Putih. Kakak sudah biasa. Kakak hanya tidka ingin membiarkanmu kelaparan.”</p> <p>Kata Si Belang.</p>
13	Penyesalan Monyet	Langsung	<p>Setelah kejadian itu, Monyet tersadar karena kelakuannya yang keterlaluan. Ia selalu meminta imbalan saat menolong. Padahal teman-temannya tidak pernah meminta imbalan setelah menolongnya tadi.</p> <p>“Terima kasih, teman-temab, kalian telah membantuku. Dan maafkan aku selalu menolong kalian hanya karena imbalan,” kata monyet menyesal.</p>
14	Menemukan Makanan	Tidak Langsung	<p>Hari hampir siang, dan mereka belum juga menemukan makanan. Tak lama setelah menunggu, ternyata Semut Hitam melihat ada makanan. Setelah itu, kelompok Semut Merah dan Semut besar dipanggil untuk bersama-sama mengangkat makanan.</p>
15	Persahabatan Panda dan Kelinci	Langsung	<p>Setelah selesai mencari makan, Panda pulang ke rumah. Panda mendapati rumahnya berantakan</p>

			<p>kembali dan di sana Panda melihat upai yang sedang mencuri makanan yang ia simpan di lemari.</p> <p>“Hai, jadi kamu yang selama ini mencuri makananku?” teriak Panda.</p> <p>Belum sempat menjawab. Panda segera menangkap Tupai. Panda segera membawa Tupai ke rumah Kelinci.</p> <p>“Kelinci, maafkan aku atas kejadian kemarin. Aku telah menemukan pelakunya.” Kata Panda</p> <p>“Benarkah?” kata Kelinci.</p> <p>“Sekarang kamu minta maaf juga pada sahabatku ini, karena kamu aku salah menuduh.” Kata Panda pada Tupai</p> <p>“Saya minta maaf Kelinci,” kata Tupai.</p>
16	Blackie Jangan Jorok	Langsung	<p>Tidak lama kemudian, Blackie pun ikut duduk untuk melepas lelah.</p> <p>“Rumahmu sangat bersih, Silver,” kata Brownny.</p> <p>“Itu karna aku selalu membersihkan setiap hari,” kata</p>

			Silver.
		Tidak Langsung	<p>Blackie hanya terdiam. Brownly dan Silver berniat membantu Blackie menyelesaikan masalahnya. Mereka membantu membersihkan sampah satu persatu.</p> <p>“Kamu tidak boleh menyimpan sampah lagi karena ini akan menjadi sarang penyakit.” Kata Brownly</p> <p>“Iya kamu benar.” Kata Silver.</p> <p>“Iya saya mengerti, saya tidak mengulanginya lagi.” Kata Blackie</p> <p>Setelah kejadian itu, Blackie rajin membuang sampah dan tidak sembarangan lagi dalam membuang sampah.</p>
17	Pengorbanan Tupai	Tidak Langsung	<p>Kelinci merasa malu selama ini telah pelit. Sedangkan Tupai terseyum senang melihat Kelinci makan dengan lezat sekalipun dirinya sebenarnya sedang lapar</p>

Tabel Data Klasifikasi Nilai Tanggung Jawab dalam Buku Cerita Persahabatan Binatang

Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati

No	Nilai Tanggung Jawab	Kutipan Hal	Teknik Penyampaian
1.	Anak mau merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan	Setelah kejadian itu, Blackie rajin membuang sampah dan tidak sembarangan lagi dalam membuang sampah (99)	Tidak Langsung
2.	Anak mau mengakui bila melakukan kesalahan	Kelinci merasa malu selama ini telah pelit. Sedangkan Tupai tersenyum senang melihat Kelinci makan dengan lezat sekalipun dirinya sebenarnya sedang lapar (8)	Tidak Langsung
		Pondo terbangun dan melihat teman-temannya yang sudah berada di dekatnya. Pondo langsung memeluk teman-temannya. Pondo menceritakan mimpinya. Pondo pun mengaku menyesal karena telah membuat ibunya kesal (32)	Tidak Langsung
		"Ini karena aku makan terlalu banyak. Aku menyesal," kata Kerbau menyesal (44)	Langsung
		Setelah kejadian itu, Monyet tersadar karena kelakuannya yang keterlaluan. Ia selalu meminta imbalan saat menolong. Padahal teman-temannya tidak pernah meminta imbalan setelah menolongnya tadi (78)	Tidak Langsung
		"Iya saya mengerti, saya tidak mengulanginya lagi." Kata Blackie (99)	Langsung

3.	Anak mau meminta maaf bila melakukan kesalahan	“Maafkan aku jika sayap dan duriku menakutimu dan teman-teman (14)	Langsung
		“Terima kasih, teman-teman. Dan maafkanlah aku yang sombong,” seru Merak seraya memeluk teman-temannya (16)	Langsung
		Pagi harinya, Jagkrik duduk terdiam di depan ruamahnya. Teman-temannya berdatangan menyampaikan maafnya karena tidak memperhatikan bunyi suara Jangkrik dan teriakannya (24)	Tidak Langsung
		“Maafkan kami, Jangkrik,” seru Tupai bersama teman- temannya (24).	Langsung
		“Kalian tidak bersalah. Aku yang bersalah karena telah berbohong pada kalian. Aku minta maaf pada kalian,” kata Jangkrik sedih (24)	Tidak langsung
		“Aku minta maaf Tupai, apabila perkataanku kemarin menyinggung kamu.” Kata Kelinci (39)	Langsung
		“Maafkan, saya hanya menasihati,” kata gajah (42).	Langsung
		“Maafkan aku kak, gara-gara aku kakak jadi tidak sarapan.” Kata Si Putih langsung memeluk kakaknya karena merasa bersalah (73)	Langsung

		“Terima kasih, teman-teman, kalian telah membantuku. Dan maafkan aku selalu menolong kalian hanya karena imbalan,” kata Monyet menyesal (78)	Langsung
		“Kelinci, maafkan aku atas kejadian kemarin. Aku telah menemukan pelakunya.” kata Panda (90)	Langsung
		“Maafkan aku yang belum bisa memberi kalian apa-apa. Aku belum memasak kali ini,” tambah Tupai (94)	Langsung
		“Saya minta maaf Kelinci,” kata Tupai (90)	Langsung
4.	Anak mampu menjaga barang miliknya sendiri.	Hari yang cerah, semua binatang pergi keluar rumah untuk mencari makanan. Bebek pergi dengan mengajak anak-anaknya ke tepi sungai dengan membawa tempat penyimpanan makanan. Mereka mencari makan (9)	Tidak Langsung
		Sampai ketika Ikan kecil tertidur, Beruang datang dan tanpa membangunkannya, ia mengganti air toples tersebut. Tak berapa lama kemudian, Ikan kecil terbangun. Dan mengetahui toplesnya telah diganti dengan air yang baru dan telah dibersihkan. Ikan kecil pun tersenyum senang (68)	Tidak Langsung
		“Itu karena aku selalu membersihkan setiap hari,” kata Silver (97)	Langsung
5.	Anak dapat menjaga barang milik orang lain	“Daerah ini milik penduduk di sini. Kau tidak berhal untuk menguasainya!” kata Singa dengan tegas (20)	Langsung

6.	Anak turut merawat mainan sekolah	Merak dan Jerapah menjaga dan mengobati Kerbau sampai sembuh. Sekalipun kerbau rakus dalam makan, tetapi dia adalah teman yang baik. Dan Kerbau juga berjanji tidak akan rakus lagi (44)	Tidak Langsung
7.	Anak senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru	Serigala pun pergi menuruti perintah rajanya. Melihat kejadian itu Beruang tahu bahwa Raja Singa adalah raja hutan baik. Beruang senang. Beruang menyampaikan kejadian itu pada teman-temannya. Mereka pun kini mengakui Singa sebagai raja yang baik (20)	Tidak Langsung
		Malam ini Jangkrik bertugas untuk menjaga hutan. Apabila Jangkrik berbunyi lama, berarti ada pencuri. Tapi, apabila berbunyi sebentar berarti desanya aman. Semua penduduk telah mengetahui tanda-tanda ini (21)	Tidak Langsung
		Jangkrik dan teman-temannya pun berpelukan erat. Jangkrik berjanji tidak akan berbohong lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai penjaga hutan (24)	Tidak Langsung
		“Tupai kamu cari makanan di atas pohon. Sedangkan Aku dan Kelinci mencari di bagian bawah saja,” tambah kambing. “Siap!” kata Tupai (34)	Langsung
		Semua melaksanakan tugasnya masing-masing (34)	Tidak Langsung
		Raja Singa pun mengumumkan kepada seluruh binatang untuk ikut lomba membuat obat untuk menyembuhkan Anak Raja Singa. Semua	Tidak Langsung

		binatang di hutan itu berlomba-lomba membuat obat (55)	
		Induk Kucing meminta Si Belang untuk menjaga Si Putih lalu, keduanya dipanggil sebelum Induknya berangkat. “Belang, Putih, ke marilah!” perintah Induk Kucing (69)	Tidak Langsung
		“Kamu jangan menangis, ada kakak kamu yang akan menemanimu,” kata Induk Kucing (70)	Langsung
		“Tolong jaga adikmu ini, Belang,” kata Induk Kucing sebelum pergi dengan peluk dan ciuman (70)	Langsung
		Hari hampir siang, dan mereka belum menemukan makanan. Tak lama setelah menunggu, ternyata Semut Hitam melihat ada makanan. Setelah itu, kelompok Semut Merah dan Semut Besar dipanggil untuk bersama-sama menagangkan makanan (86)	Tidak Langsung
		“Sekarang kamu minta maaf juga pada sahabatku ini, karena kamu aku salah menuduh.” Kata padan pada Tupai (90)	Langsung

جامعة الرانيري

AR - RANIRY